# PENGARUH TINGKAT PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA DITINJAU DARI ASAL DAERAH

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Raja Aqil Hilmy Annafi**

**NIM 19410215**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**HALAMAN JUDUL**

# PENGARUH TINGKAT PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA DITINJAU DARI ASAL DAERAH

**SKRIPSI**

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh

Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)


Oleh :

**Raja Aqil Hilmy Annafi**

**19410215**



**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2025**

## HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH TINGKAT PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA DITINJAU DARI ASAL DAERAH

SKRIPSI

Oleh:

Raja Aqil Hilmy Annafi

NIM:19410215

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing

Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

NIP. 197609172006041002

PENGARUH TINGKAT PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA DITINJAU DARI ASAL DAERAH

SKRIPSI

Oleh:

Raja Aqil Hilmy Annafi

NIM:19410215

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing

Dr. Retno Mangestuti, M. Si

NIP.197502202003122004

# LEMBAR PENGESAHAN

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH TINGKAT PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA DITINJAU DARI ASAL DAERAH**

**SKRIPSI**

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majlis Sidang Skripsi Pada tanggal……2025

**Susunan Dewan Penguji**

| Dosen Penguji | Tanda Tangan Persetujuan | Tanggal Persetujuan |
|---|---|---|
| **Sekretaris Ujian**<br><br>Dr. Retno Mangestuti, M.Si<br>NIP. 197502202003122004 | | 9 Mei 2025 |
| **Ketua Penguji**<br><br>Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si<br>NIP. 197605122003121002 | | 9 Mei 2025 |
| **Penguji Utama**<br><br>Prof. Dr. Ali Ridho, M.Si<br>NIP. 197804292006041001 | | 7 Mei 2025 |

Disahkan Oleh,

Dekan,

Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, Psikolog

NIP. 197611282002122001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Raja Aqil Hilmy Annafi

NIM : 19410215

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang peneliti buat dengan judul **"Pengaruh Tingkat Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Asal Daerah"** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari terdapat *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian, surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar maka peneliti siap menerima sangsi.

Malang, 18 Maret 2025

Peneliti

METERAI TEMPEL

6DA96AMX297048307

Raja Aqil Hilmy

19410215

# MOTTO

**"Mulai di mana kamu berada. Gunakan apa yang kamu miliki. Lakukan apa yang kamu bisa." – Arthur Ashe**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas segala nikmat dan karunia-Nya yang tak henti selama ini sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir jenjang S1.*

**Teruntuk**

*Ivan Mahendra*

Ayahanda yang selalu menjadi inspirasi, sosok ketegaran, dan kekokohan hatinya

*Almarhumah. Ucik Maharini*

Ibunda yang terus mengalir kebaikannya kepada jiwa-jiwa yang mencintai dan mengenalnya.

*Ratu Syahira*

Terakhir, untuk adik saya yang saya cintai, terima kasih karena berkat kehadirannya, saya belajar apa itu arti tanggung jawab. Semoga kita menjadi saudara yang terus saling mengasihi tiada henti. Semoga kita bisa menjadi anak yang berbakti pada kedua orang tua dan bisa membahagiakannya hingga kelak menuju surga-Nya.

# KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa peneliti haturkan kehadirat Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak di hari akhir. Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Nurul Shofiah, M.Pd. selaku Dosen Wali peneliti. Terima Kasih telah menjadi orang tua kedua bagi peneliti selama masa perkuliahan.
4. Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si. selaku Dosen Pembimbing satu peneliti yang telah membimbing peneliti dengan penuh kesabaran. Memberikan banyak kritik dan saran selama proses bimbingan dan senantiasa ada dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Dr. Retno Mangestuti, M.Si. selaku Dosen Pembimbing dua peneliti yang telah membimbing dan memberikan saran kepada peneliti dengan penuh ketelitian dan kesabaran.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti.
7. Dan kepada seluruh pihak yang terlibat yang telah memberikan dukungan, motivasi, kontribusi dan semua bantuan lainnya selama pengerjaan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa karya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan peneliti. Oleh sebab itu, peneliti senantiasa mengharapkan kritik, saran dan masukan yang membangun.

Peneliti berharap semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Malang, 18 Februari 2025

Peneliti

Raja Aqil Hilmy Annafi

## DAFTAR ISI

**LEMBAR PENGESAHAN** ..... iv
**SURAT PERNYATAAN** ..... v
**DAFTAR ISI** ..... x
**DAFTAR TABEL** ..... xii
**ABSTRAK** ..... xiii
**BAB I** ..... 1
PENDAHULUAN ..... 1
1. Latar Belakang Masalah ..... 1
2. Rumusan Masalah ..... 6
3. Tujuan Penelitian ..... 7
4. Manfaat Penelitian ..... 7
**BAB II** ..... 9
LANDASAN TEORI ..... 9
A. Asal Daerah ..... 9
1. Pengertian Asal Daerah ..... 9
2. Aspek-Aspek Asal Daerah ..... 14
B. Prokrastinasi Akademik ..... 15
1. Pengertian Prokrastinasi Akademik ..... 15
2. Ciri Ciri Prokrastinasi Akademik ..... 17
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik ..... 19
C. Kerangka Berpikir ..... 20
D. Hipotesis ..... 23
**BAB III** ..... 25
METODE PENELITIAN ..... 25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... 25
B. Identifikasi Variabel Penelitian ..... 25
C. Definisi Operasional. ..... 26
D. Populasi dan Sampel Penelitian ..... 28
E. Prosedur dan Analisa Data ..... 30
F. Teknik Pengumpulan Data ..... 31
G. Instrumen Penelitian ..... 32
H. Validitas dan Reliabilitas ..... 33
HASIL DAN PEMBAHASAN ..... 37

A. Pelaksanaan Penelitian ..... 37
B. Uji Validitas ..... 40
C. Uji Reliabilitas ..... 41
D. Kategorisasi Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Aspek ..... 42
E. Uji t ..... 43
F. Pembahasan ..... 46
**BAB V** ..... 54
PENUTUP ..... 54
Kesimpulan ..... 54
Saran ..... 55
**DAFTAR PUSTAKA** ..... 57
**LAMPIRAN** ..... 59
Skala Prokrastinasi Akademik ..... 59
Skor Skala Prokrastinasi Akademik ..... 60
Uji Validitas ..... 63
Uji Reliabilitas ..... 66
Hasil Uji Independent Sample t Test Prokrastinasi Mahasiswa ..... 66

# DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Blueprint Skala Prokrastinasi Akademik..... 32
Tabel 3.2. Aspek Skala Prokrastinasi Akademik..... 33
Tabel 4.1. Subjek Berdasarkan Usia..... 38
Tabel 4.2. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin..... 39
Tabel 4.3. Subjek Berdasarkan Asal Daerah..... 39
Tabel 4.4. Uji Validitas..... 40
Tabel 4.5. Kriteria Reliabilitas..... 41
Tabel 4.6. Uji Reliabilitas Variabel Prokrastinasi..... 42
Tabel 4.7. Kategorisasi Aspek Prokrastinasi Akademik..... 42
Tabel 4.8. Hasil Uji Independent Sample t Test..... 44

# ABSTRAK

Raja Aqil Hilmy Annafi. 2025. Pengaruh Tingkat Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Asal Daerah. Skripsi Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing : Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si
Dr. Retno Mangestuti, M. Si

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa ditinjau dari asal daerah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif di Kota Malang yang menjalani kegiatan perkuliahan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan waktu mulai dari tanggal 7 Februari 2025 sampai dengan 12 Februari 2025 dan terkumpul 100 responden. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumppulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa melalui media *g-form.* Teknik analisis data yaitu menggunakan Uji *Independent Sample t Test* dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25 untuk *Windows*. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel asal daerah memberikan pengaruh terhadap tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa dengan nilai mean 102.6591 pada mahasiswa Indonesia bagian timur dan nilai mean 107.2143 pada mahasiswa Indonesia bagian barat, nilai signifikansi prokrastinasi Indonesia bagian timur dan Indonesia bagian barat adalah 0.10 artinya variabel asal daerah memberikan pengaruh terhadap tingkat prokrastinasi mahasiswa.

**Kata kunci** : Asal Daerah, Prokrastinasi Akademik

# ABSTRACT

Raja Aqil Hilmy Annafi. 2025. The Influence of Academic Procrastination Levels on Students in Terms of Regional Origin. Thesis Faculty of Psychology. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.
Supervisor : Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si
Dr. Retno Mangestuti, M. Si

The aim of this research is to determine the effect of students' academic procrastination levels based on their region of origin. This study employs a quantitative research approach. The population in this research consists of active university students in Malang City who are currently attending lectures. The sampling technique used is accidental sampling, conducted from February 7, 2025, to February 12, 2025, with a total of 100 respondents collected. The type of data used in this research is primary data. Data collection was carried out by distributing questionnaires to students via Google Forms. The data analysis technique used is the Independent Sample t-Test, assisted by the Statistical Package for Social Science (SPSS) software version 25 for Windows.The results of this study indicate that the regional origin variable influences students' academic procrastination levels, with a mean value of 102.6591 for students from Eastern Indonesia and a mean value of 107.2143 for students from Western Indonesia. The significance value of procrastination for students from Eastern and Western Indonesia is 0.10, meaning that the regional origin variable has an effect on students' procrastination levels.


**Keywords:** Regional Origin, Academic Procrastination

**ملخص**

رجاء عقيل حلمي العنافي. 2025. تأثير مستوى التسويف الأكاديمي على مستوى التسويف الأكاديمي لدى الطلاب من منظور المنشأ الإقليمي. أطروحة كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الإسلامية الحكومية.

المشرف: د. فتح لبابين نوقول، م. سي

د. ريتنو مانجستوتي، م. سي

---

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير مستوى التسويف الأكاديمي لدى الطلاب من حيث الأصل الإقليمي. هذا النوع من البحوث هو بحث كمي. وكان مجتمع هذه الدراسة هم الطلاب النشطون في مدينة مالانج الذين خضعوا لأنشطة المحاضرات. استُخدم أسلوب أخذ العينات العرضي في أخذ العينات العرضية مع الوقت الذي يبدأ من 7 فبراير 2025 إلى 12 فبراير 2025 وجمع 100 مستجيب. نوع البيانات في هذه الدراسة هو البيانات الأولية. تم جمع البيانات عن طريق توزيع استبيانات على الطلاب من خلال وسائط الاستمارة. تم استخدام أسلوب تحليل البيانات باستخدام اختبار العينة المستقلة .-g T Test بمساعدة برنامج الحزمة الإحصائية للعلوم الاجتماعية (SPSS) الإصدار 25 لنظام التشغيل ويندوز. وتشير نتائج هذه الدراسة إلى أن متغير الأصل الإقليمي له تأثير على مستوى التسويف الأكاديمي لدى الطلاب بقيمة متوسطة قدرها 102.6591 للطلاب الإندونيسيين الشرقيين وقيمة متوسطة قدرها 107.2143 للطلاب الإندونيسيين الغربيين، وقيمة الدلالة للتسويف الإندونيسي الشرقي والغربي الإندونيسي هي 0.10، وهذا يعني أن متغير الأصل الإقليمي له تأثير على مستوى تسويف الطلاب.

االكلمات المفتاحية الأصل الإقليمي، التسويف الأكاديمي

# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1. Latar Belakang Masalah

Sebagai mahasiswa yang melaksanakan kegiatan menuntut ilmu di universitas, realita yang banyak ditemukan yakni masih sering dijumpai mahasiswa yang memiliki kemampuan yang kurang baik dalam mengatur waktu dan tindakan yang tepat untuk menunjang proses akademik yang sedang dijalani dirinya. Penelitian yang dilakukan Qadariah dkk., (2012: 125) menyebutkan jika rata-rata mahasiswa yang sedang menjalankan tugas akhir melakukan Prokrastinasi lebih banyak dengan sebab ketakutan menghadapi kegagalan. Tugas ataupun kewajiban akademik yang dianggap susah cenderung ditunda dibanding kewajiban lainnya yang dirasa mudah. Salah satu faktor yang menjadi alasan utama mahasiswa melakukan prokrastinasi adalah kemampuan mahasiswa dalam meregulasi diri. Semakin baik kemampuan mahasiswa dalam meregulasi diri mereka maka semakin kecil kemungkinan mahasiswa tersebut melakukan tindakan prokrastinasi.

Istilah prokrastinasi merupakan sebuah istilah yang tidakasing dan sangat umum terjadi pada jenjang akademik. Baik dari berbagai jenis kalangan mahasiswa rata-rata pernah melakukan prokrastinasi. Prokrastinasi ini sendiri memiliki berbagai macam sebab dilakukannya seperti misalnya individu yang melakukannya merasa masih memiliki waktu yang cukup luang, kemampuan manajemen waktu yang rendah, kurang motivasi dalam menyelesaikan kewajiban, pengaruh dari pergaulan dan lingkungan sekitar,

persepsi ketidakmampuan dalam menjalankan tugas, bahkan ketakutan akan mengalami kegagalan.

Prokrastinasi, seperti yang dijelaskan oleh Saputra, Alizamar, dan Afdal (2020), memiliki dampak negatif karena penundaan itu sendiri merupakan pemborosan waktu. Tindakan ini dapat mengakibatkan tingkat kegagalan yang tinggi, menurunkan produktivitas, dan mengurangi kualitas individu. Kebiasaan prokrastinasi ini terkait dengan tingkat kematangan salah satu kemampuan psikologis individu yang disebut regulasi diri. Kegiatan penundaan dalam konteks akademik disebut prokrastinasi akademik, sebagaimana dijelaskan oleh Solomon dan Rothblum (1984). Prokrastinasi akademik adalah penundaan pada tugas-tugas akademik yang penting, terjadi secara berulang, dan menimbulkan ketidaknyamanan. Burka dan Yuen (2008) menambahkan bahwa mahasiswa yang sering menunda-nunda tugas cenderung memiliki sifat-sifat seperti kemalasan, kurang disiplin, atau kesulitan dalam mengatur waktu. Sifat-sifat ini diduga berhubungan dengan perilaku lalai terhadap berbagai jenis tugas. Dengan demikian, prokrastinasi akademik bukan hanya sekadar menunda pekerjaan, tetapi juga mencerminkan hubungan antara keterampilan psikologis, kebiasaan, dan tindakan yang dapat berdampak buruk pada kemajuan dan prestasi akademik seseorang.

Steel (2007) mengungkapkan bahwa prokrastinasi adalah dampak dari kegagalan dalam regulasi diri, efikasi diri yang rendah, dan keyakinan yang bersifat irasional seperti takut menghadapi kegagalan. Pemahaman ini

diperkuat oleh Zimmerman (1990), yang mencatat bahwa kehilangan strategi untuk mengatur diri dapat mengakibatkan penurunan performa dan kemampuan belajar, yang menjadi awal mula kecenderungan mahasiswa untuk melakukan prokrastinasi akademik. Dengan demikian, regulasi diri yang lemah dan kegagalan dalam mengelola motivasi intrinsik dapat memainkan peran signifikan dalam memicu perilaku prokrastinasi.

Selain itu pembahasan mengenai prokrastinasi juga bersinggungan kemampuan awal *(Entry level)* individu tersebut, kemampuan awal yang dimaksud adalah kecakapan atau kesanggupan yang sudah dimiliki oleh individu tersebut sebelum mengikuti kegiatan tertentu. Dengan banyaknya pernyataan mengenai ketimpangan akses pendidikan dan anggapan bahwa Indonesia bagian Timur tingkat literasinya dibandingkan Indonesia bagian Barat maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada kemungkinan dalam mempengaruhi tingkat prokrastinasi individu dengan latar belakang kemampuan awal setiap individu dengan daerah asal yang berbeda. Dalam psikologi, perbedaan kognitif yang timbul dari asal daerah dapat merujuk pada variasi dalam cara individu atau kelompok dari berbagai wilayah memproses informasi, berpikir, dan memahami dunia. Beberapa perbedaan kognitif yang dapat terjadi ditinjau dari asal daerah meliputi:

1. Pola Berpikir dan Logika: Budaya dan pendidikan yang berbeda dapat membentuk pola berpikir dan logika seseorang. Misalnya, beberapa budaya lebih cenderung menggunakan pemikiran holistik, sementara yang lain lebih fokus pada analisis rinci. Ini dapat mempengaruhi cara orang

menilai situasi dan memecahkan masalah.

2. Pemahaman Konsep Abstrak: Pengalaman budaya dapat memengaruhi pemahaman tentang konsep abstrak seperti waktu, kebahagiaan, atau keadilan. Misalnya, beberapa budaya mungkin memiliki pandangan yang lebih berorientasi pada masa lalu atau masa depan daripada pada waktu saat ini.

3. Bahasa dan Komunikasi: Bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga membentuk cara kita berpikir. Orang dari budaya yang berbeda dapat memiliki kosakata atau istilah yang unik untuk konsep tertentu yang dapat memengaruhi pemahaman mereka tentang dunia.

4. Persepsi Ruang dan Lingkungan: Pengalaman geografis dan lingkungan dapat memengaruhi persepsi visual dan pengertian tentang ruang. Beberapa budaya mungkin lebih terlatih dalam mengamati detail visual tertentu.

5. Kemampuan Pemecahan Masalah: Cara seseorang memecahkan masalah bisa dipengaruhi oleh pengalaman budaya dan lingkungan. Budaya yang mendorong kerjasama atau yang lebih bersifat mandiri dapat mempengaruhi pendekatan terhadap pemecahan masalah.

6. Pandangan Terhadap Diri Sendiri dan Orang Lain: Pandangan tentang diri sendiri dan individu lain dapat dipengaruhi oleh budaya. Misalnya, budaya individualistik mungkin menekankan pencapaian pribadi, sementara budaya kolektivistik lebih mengutamakan keselarasan kelompok.

Penelitian prokrastinasi yang ditinjau dari asal daerah dapat dipandang dari berbagai perspektif. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat menjadi dasar untuk penelitian tersebut:

1. Perbedaan Nilai dan Norma Budaya: Budaya dari berbagai daerah sering kali membawa nilai-nilai dan norma-norma yang berbeda terkait dengan kerja, waktu, dan pencapaian. Penelitian ini dapat mendalami bagaimana perbedaan-perbedaan ini memengaruhi kecenderungan individu untuk menunda-nunda pekerjaan.

2. Pengaruh Lingkungan Sosial: Faktor-faktor sosial dalam lingkungan tempat tinggal, seperti dukungan sosial, tekanan sosial, dan norma kelompok, dapat memiliki dampak signifikan terhadap perilaku prokrastinasi. Penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana interaksi dengan lingkungan sosial mempengaruhi kecenderungan individu untuk menunda-nunda tugas.

3. Varian Ekonomi dan Pendidikan: Daerah-daerah dengan perbedaan ekonomi dan tingkat pendidikan yang berbeda dapat memiliki dampak signifikan pada persepsi individu terhadap pekerjaan dan pendidikan. Penelitian dapat mengeksplorasi hubungan antara tingkat ekonomi dan pendidikan suatu daerah dengan kecenderungan prokrastinasi.

4. Pola Kerja dan Struktur Sosial: Struktur pekerjaan dan pola kerja yang khas dari suatu daerah dapat mempengaruhi cara individu mengelola waktu dan tanggung jawab. Penelitian ini dapat menyelidiki bagaimana

faktor-faktor ini memengaruhi perilaku prokrastinasi dalam konteks regional.

5. Perbedaan Demografis: Faktor-faktor demografis seperti usia, jenis kelamin, dan status perkawinan dapat berbeda-beda antar daerah. Penelitian dapat menilai bagaimana perbedaan ini terkait dengan prokrastinasi dan apakah ada pola-pola tertentu yang muncul di berbagai latar belakang demografis di tingkat regional.

6. Keterlibatan Teknologi dan Globalisasi: Daerah-daerah dengan akses teknologi yang berbeda atau tingkat globalisasi yang beragam dapat memberikan konteks yang unik untuk penelitian prokrastinasi. Pengaruh teknologi dan konektivitas global terhadap kebiasaan kerja dan penundaan juga bisa menjadi fokus penelitian. Latar belakang penelitian yang mempertimbangkan asal daerah ini akan memberikan wawasan yang lebih kaya dan kontekstual tentang faktor-faktor yang membentuk perilaku prokrastinasi di tingkat regional.

## 2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh asal daerah terhadap tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa?

2. Bagaimana perbandingan tingkat prokrastinasi dari asal daerah yang berbeda?

## 3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh asal daerah terhadap tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa.
2. Mengetahui perbandingan tingkat prokrastinasi dari asal daerah yang berbeda.

## 4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai faktor yang lebih spesifik dari asal daerah tertentu dapat membantu kita melihat fenomena seperti ini dari berbagai sudut pandang yang berbeda dan membantu menguraikan informasi lebih mengenai pendekatan penanganan yang lebih efisien yang sesuai dengan populasi dari berbagai latar belakang yang berbeda. Mengintegrasikan pengetahuan psikologi dan budaya dalam situasi prokrastinasi menyediakan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses pembentukan perilaku ini. Ini membuka jalan bagi pengembangan strategi penanganan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan. Penelitian yang mempertimbangkan asal daerah dalam prokrastinasi dapat menginspirasi kerjasama antara disiplin ilmu seperti psikologi, antropologi, sosiologi, dan geografi, membuka jalan bagi pemahaman yang lebih holistik tentang fenomena prokrastinasi.

2. Manfaat Praktis

Memahami cara budaya tertentu memengaruhi prokrastinasi dapat membantu lembaga pendidikan merancang strategi intervensi yang lebih spesifik dan sesuai dengan budaya tertentu, membantu individu dalam mengatasi prokrastinasi dengan lebih efektif yang lebih cocok dengan kebutuhan pelajar dari latar belakang budaya yang berbeda. Selain itu membantu penasihat atau konselor untuk memberikan bimbingan yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang budaya klien. Untuk individu sendiri dapat mengidentifikasi perilaku bedasarkan pola-pola kebiasaan dan pengaruh tertentu sebagai panduan dalam mengembangkan strategi manajemen waktu yang lebih efisien

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. Asal Daerah

### 1. Pengertian Asal Daerah

Alfred Russel Wallace, seorang naturalis, ilmuwan biologi, dan penjelajah terkenal, memainkan peran kunci dalam pengembangan teori evolusi bersama dengan Charles Darwin. Dalam bidang biogeografi, Wallace memperkenalkan konsep "daerah asal" atau "wilayah zooligis" yang menjadi landasan bagi pemahaman tentang distribusi spesies organisme di seluruh dunia. Pemikiran Wallace terkait daerah asal dapat dirangkum sebagai berikut:

a. Konsep Daerah Asal (Origin of Faunas): Wallace mengajukan bahwa berbagai spesies organisme memiliki asal-usul yang terkait dengan wilayah geografis tertentu di dunia. Setiap jenis organisme memiliki daerah asalnya sendiri.

b. Distribusi Geografis yang Unik: Wallace mengamati bahwa banyak spesies organisme memiliki distribusi geografis yang unik dan terkait dengan daerah asalnya. Distribusi ini mencakup persebaran endemik (hanya ditemukan di daerah tertentu) dan persebaran yang tumpang tindih antar-daerah.

c. Pembagian Dunia Menjadi Wilayah Biogeografi: Wallace membagi dunia

menjadi beberapa wilayah biogeografi berdasarkan kesamaan jenis-jenis organisme dan struktur ekosistem, seperti Oriental, Australasia, Nearctic, Neotropis, dan Eropa.

d. Pengaruh Geografis Terhadap Evolusi: Wallace menekankan bahwa kondisi geografis dan lingkungan di suatu daerah mempengaruhi evolusi dan adaptasi organisme di daerah tersebut. Perbedaan lingkungan mengarah pada evolusi spesies yang berbeda.

e. Prinsip Distribusi Wilayah Wallacea: Wilayah "Wallacea", yang mencakup sebagian besar Indonesia, dianggap sebagai zona transisi antara dua wilayah biogeografi besar, yaitu Oriental dan Australasia. Wilayah ini memiliki keunikan dalam distribusi spesies yang merupakan campuran dari dua wilayah biogeografi utama.

Pemikiran Wallace tentang daerah asal dan distribusi organisme menjadi landasan penting dalam studi biogeografi modern dan membantu kita memahami evolusi dan adaptasi organisme di berbagai wilayah dunia. Dalam pembahasan mengenai asal daerah akan berfokus kepada teori mengenai adaptasi lingkungan yang menekankan asal terjadinya sebuah peradaban manusia adalah hasil dari penyesuain terhadap lingkungan dan sumber daya yang terdapat pada daerah tersebut. Manusia berpindah dari suatu daerah ke daerah lain untuk mendukung keberlangsungan hidupnya sebagai bentuk respons terhadap kondisi lingkungan yang berubah atau untuk memaksimalkan sumber daya yang tersedia seperti mencari sumber makanan,

tempat tinggal, beserta fasilitas yang tersedia pada daerah tertentu. Beberapa poin penting terkait dengan Teori Adaptasi Lingkungan adalah:

1. Kehidupan Bergantung pada Sumber Daya Lingkungan: Manusia dan makhluk hidup lainnya bergantung pada sumber daya yang ada di lingkungan mereka, seperti makanan, air, tempat berlindung, dan bahan bakar. Pemukiman baru sering kali terjadi ketika sumber daya-sumber daya ini menjadi langka atau tidak mencukupi.
2. Perubahan Lingkungan dan Migrasi: Perubahan alamiah seperti perubahan iklim, ketersediaan sumber daya, dan bencana alam dapat memaksa manusia untuk berpindah ke wilayah lain yang lebih cocok untuk bertahan hidup.
3. Pemukiman di Daerah yang Lebih Menguntungkan: Manusia cenderung mencari daerah yang lebih menguntungkan bagi kelangsungan hidup mereka. Ini dapat berarti pindah ke daerah dengan suhu yang lebih hangat, lebih banyak sumber daya, atau lingkungan yang lebih ramah.
4. Adaptasi Teknologi dan Budaya: Selain berpindah fisik, manusia juga dapat mengembangkan teknologi dan budaya yang memungkinkan mereka bertahan dalam kondisi lingkungan yang berbeda. Misalnya, teknik pertanian yang berbeda dapat dikembangkan untuk mengatasi tanah yang berbeda-beda.
5. Interaksi dengan Kelompok Lain: Migrasi dan pemukiman manusia juga dapat memicu interaksi dengan kelompok-kelompok manusia lain yang sudah ada di wilayah tersebut. Interaksi ini dapat mengarah pada pertukaran budaya, penyerapan teknologi, atau konflik.
6. Evolusi Budaya dan Lingkungan: Manusia dapat memengaruhi lingkungan

mereka melalui praktik-praktik pertanian, penggunaan sumber daya alam, dan konstruksi. Seiring waktu, adaptasi budaya dapat membentuk bentuk-bentuk baru dari lingkungan tersebut.

Teori Pemukiman di Daerah yang Lebih Menguntungkan mencakup konsep bahwa manusia cenderung memilih atau bermigrasi ke wilayah baru yang menawarkan kondisi lebih menguntungkan untuk bertahan hidup, seperti ketersediaan sumber daya alam yang lebih baik, iklim yang lebih ramah, atau akses yang lebih mudah terhadap makanan dan air. Ini adalah salah satu teori utama dalam antropologi dan ekologi yang membahas asal mula pemukiman manusia dan pergerakan populasinya.

Berikut adalah beberapa ahli terkenal dan tinjauan pustaka yang terkait dengan Teori Pemukiman di Daerah yang Lebih Menguntungkan:

1. Julian Steward (1955) - "Theory of Culture Change: The Methodology of Multilinear Evolution"

2. Julian Steward adalah antropolog terkenal yang mengembangkan konsep "ekologi budaya" dan teori evolusi multilinear. Ia menekankan bahwa manusia mengadaptasi budaya mereka dengan lingkungan, dan pemukiman dapat terbentuk sebagai respons terhadap perubahan lingkungan dan teknologi baru.

3. Carl Sauer (1925) - "The Morphology of Landscape"

4. Carl Sauer adalah seorang ahli geografi manusia yang mempelajari pengaruh manusia pada lanskap. Karya ini membahas bagaimana manusia

memilih daerah yang lebih menguntungkan untuk permukiman berdasarkan karakteristik fisik dan ekologi dari lanskap.

5. Gordon Willey (1953) - "Prehistoric Settlement Patterns in the Viru Valley, Peru"

6. Karya ini meneliti pola pemukiman manusia prasejarah di Lembah Viru, Peru. Gordon Willey menyajikan penelitian tentang pemukiman manusia kuno yang berfokus pada strategi adaptasi manusia terhadap lingkungan yang lebih menguntungkan.

7. Mark Nathan Cohen (1977) - "The Food Crisis in Prehistory: Overpopulation and the Origins of Agriculture"

8. Mark Nathan Cohen membahas peralihan dari gaya hidup pemburu-pengumpul ke pertanian dan pemukiman tetap. Ia mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong manusia untuk beralih ke pertanian, termasuk peningkatan populasi dan tekanan lingkungan.

Teori Pemukiman di Daerah yang Lebih Menguntungkan mencerminkan prinsip evolusi manusia untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar demi kelangsungan hidup. Hal ini penting untuk memahami bagaimana manusia berevolusi dari pemukiman prasejarah hingga menjadi peradaban-peradaban maju yang didasarkan pada eksploitasi sumber daya dan adaptasi teknologi terhadap lingkungan yang lebih menguntungkan. Penelitian lanjutan terus memperkaya pemahaman kita tentang pergerakan dan pemukiman manusia dalam konteks teori ini.

**2. Aspek-Aspek Asal Daerah**

Terdapat beberapa cangkupan dalam aspek asal daerah dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Aspek geografis melibatkan lokasi fisik daerah itu sendiri: iklim, topografi, serta sebaran geografis populasi dan sumber daya alam.
2. Aspek budaya mengacu pada tradisi, norma, bahasa, seni, dan nilai-nilai yang unik bagi suatu wilayah.
3. Aspek sejarah mencakup peristiwa penting, warisan budaya, dan perubahan signifikan yang telah terjadi di daerah tersebut.
4. Aspek lingkungan sosial melibatkan struktur sosial, hubungan antarindividu, dan kelompok-kelompok yang terbentuk di dalamnya.
5. Aspek ekonomi mencakup faktor-faktor seperti lapangan pekerjaan, sumber daya ekonomi, dan kondisi ekonomi yang memengaruhi kehidupan di daerah tersebut.
6. Aspek identitas dan keanggotaan masyarakat meliputi bagaimana masyarakat di wilayah itu mengidentifikasi diri mereka sendiri, termasuk hal-hal seperti etnisitas, agama, atau kelompok-kelompok tertentu yang terasosiasi dengan daerah tersebut.

Semua elemen yang tercakup dalam aspek geografis, budaya, sejarah, lingkungan sosial, ekonomi, serta identitas dan keanggotaan masyarakat suatu daerah menyajikan pemahaman yang luas tentang karakteristik unik, kecenderungan perilaku, serta kebiasaan yang tumbuh dan berkembang di

wilayah tersebut.

## B. Prokrastinasi Akademik

### 1. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Menurut Ferrari dan rekan-rekannya (1995, dikutip dalam Ghufron & Risnawita, 2017), prokrastinasi akademik bisa diidentifikasi melalui beberapa tanda, seperti menunda-nunda pekerjaan, penundaan dalam menyelesaikan tugas, adanya selisih waktu antara jadwal yang direncanakan dengan aktivitas lain yang sedang dilakukan, melakukan kegiatan lain yang lebih menghibur daripada tugas yang harus diselesaikan (contohnya ngobrol, menonton, bermain game, mendengarkan musik, jalan-jalan, dan lain-lain). Selain itu, mahasiswa juga masih menggunakan metode kebut semalam atau yang dikenal sebagai SKS, di mana tugas diselesaikan dengan cepat namun dalam batas waktu yang singkat. Kegiatan SKS ini adalah hasil dari perilaku prokrastinasi akademik yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada hasil tugas, yang kemungkinan tidak akan sebaik hasil dari belajar lebih awal.

Solomon dan Rothblum (1984) menyebutkan bahwa prokrastinasi akademik memiliki sejumlah dampak negatif dan kerugian bagi mahasiswa yang terlibat di dalamnya. Dampak pertama adalah banyaknya tugas yang tidak selesai atau diselesaikan secara terburu-buru sehingga hasilnya tidak optimal karena keterbatasan waktu. Dampak kedua adalah munculnya rasa cemas yang dapat berujung pada perasaan depresi karena tugas tidak dapat diselesaikan, baik saat mengerjakan tugas maupun saat menghadapi ujian.

Dampak ketiga adalah kurang telitinya pengerjaan tugas karena adanya tekanan waktu yang mengharuskan penyelesaian cepat. Dampak keempat adalah sulitnya berkonsentrasi karena kecemasan akan ketidakselesaian tugas, yang pada gilirannya menurunkan motivasi belajar dan kepercayaan diri.

Ferrari dan Tice (2000) menguraikan bahwa prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda pekerjaan, baik saat akan memulai maupun saat akan menyelesaikan tugas. Di dunia akademik saat ini, banyak mahasiswa terlihat melakukan prokrastinasi tanpa menyadari bahwa mereka terlalu terlibat dalam kegiatan non-akademik dan mengabaikan tugas-tugas kuliah. Wolters (2003) juga menyatakan bahwa prokrastinator sebenarnya menyadari pentingnya tugas-tugas yang harus mereka selesaikan, namun dengan sengaja menunda pekerjaan tersebut secara berulang, yang akhirnya membuat mereka merasa tidak nyaman dan cemas karena khawatir tugas tidak akan selesai tepat waktu.

Noran (dalam Akinsola, Tella, & Tella, 2007) memaknai prokrastinasi sebagai perilaku menghindari mengerjakan tugas yang seharusnya dilakukan oleh siswa. Siswa yang terlibat dalam prokrastinasi lebih memilih menghabiskan waktu bersama teman atau melakukan kegiatan lain yang mungkin tidak terlalu penting dibandingkan dengan menyelesaikan tugas yang harus dikerjakan dengan segera. Selain itu, siswa yang prokrastinasi cenderung memilih menonton film atau televisi daripada belajar untuk kuis atau ujian. Sementara itu, Silver (dalam Ghufron, 2003) menyatakan bahwa prokrastinator tidak memiliki niat untuk menghindari

atau mengabaikan tugas yang dihadapi. Mereka hanya menunda-nunda pengerjaan tugas, sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk menyelesaikan tugas terbuang. Akibat dari penundaan ini adalah kesulitan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu.

**2. Ciri Ciri Prokrastinasi Akademik**

Ferrari dan rekan-rekan (dalam Gufron, 2003) menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik, sebagai perilaku penundaan, dapat dikenali melalui indikator yang dapat diukur dan ciri-ciri spesifik, termasuk:

a. Penundaan Memulai dan Menyelesaikan Tugas: Individu yang terlibat dalam prokrastinasi sadar bahwa tugas yang dihadapi harus diselesaikan segera dan memiliki manfaat bagi mereka. Namun, mereka menunda untuk memulai pengerjaan atau menunda penyelesaian hingga tuntas, bahkan setelah mereka mulai mengerjakannya sebelumnya. Prokrastinasi akademik adalah fenomena yang kompleks dan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja akademik dan kesejahteraan individu.

b. Keterlambatan dalam Pengerjaan Tugas: Individu yang terlibat dalam prokrastinasi membutuhkan lebih banyak waktu dari yang seharusnya untuk menyelesaikan suatu tugas. Mereka cenderung membuang waktu untuk persiapan berlebihan atau melakukan hal-hal yang tidak relevan dengan tugas tersebut tanpa mempertimbangkan keterbatasan waktu. Tindakan-tindakan ini kadang-kadang mengakibatkan ketidakmampuan untuk menyelesaikan tugas dengan memadai. Kelambanan dalam melakukan suatu tugas adalah ciri utama dari prokrastinasi akademik.

c. Kesenjangan Waktu antara Rencana dan Kinerja Aktual: Prokrastinator mengalami kesulitan dalam menindaklanjuti rencana-rencana yang telah mereka buat sebelumnya. Mereka seringkali tidak dapat memenuhi batas waktu yang telah ditetapkan, baik itu batas waktu yang ditetapkan oleh orang lain maupun rencana pribadi yang telah mereka buat. Meskipun mereka telah merencanakan untuk memulai tugas pada waktu tertentu, seringkali mereka gagal untuk melakukannya sesuai dengan rencana, yang mengakibatkan keterlambatan atau kegagalan untuk menyelesaikan tugas dengan memadai.

d. Melakukan Aktivitas yang Lebih Menyenangkan daripada Tugas yang Harus Diselesaikan: Prokrastinator sengaja tidak memulai tugasnya segera, melainkan memilih untuk menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan lain yang dianggap lebih menyenangkan dan menghibur, seperti membaca, menonton, berbincang-bincang, atau mendengarkan musik. Akibatnya, waktu yang seharusnya digunakan untuk mengerjakan tugas dialihkan untuk aktivitas yang dianggap lebih mengasyikkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri prokrastinasi akademik meliputi penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam pengerjaan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, serta melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada tugas yang harus diselesaikan.

e.

**3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik**

Bernard (dalam Catrunada dan Puspitawati 2008), mengungkapkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi, yaitu:

a. Kecemasan (Anxiety)

Tingginya tingkat kecemasan menghadapi tugas-tugas yang harus diselesaikan dapat mempengaruhi prokrastinasi.

b. Pencelaan Terhadap Diri Sendiri (Self-Depreciation)

Kebiasaan menyalahkan diri sendiri atas peristiwa yang dialami dapat menyebabkan rendahnya rasa percaya diri untuk mencapai masa depan yang sukses.

c. Rendahnya Toleransi pada Ketidaknyamanan (Low Discomfort Tolerance)

Merasa tidak nyaman saat mengerjakan tugas-tugas yang seharusnya dilakukan menjadi salah satu penyebab prokrastinasi.

d. Pencari Kesenangan (Pleasure Seeking)

Memiliki dorongan kuat untuk tetap berada dalam situasi nyaman dan mencari kesenangan setiap saat serta memiliki kontrol impuls yang rendah.

e. Tidak Teraturnya Waktu (Time Disorganization)

Ketidakmampuan untuk mengatur waktu dengan baik sehingga sulit memprioritaskan tugas-tugas yang harus diselesaikan, membuat semua tugas terasa penting dan sulit untuk menentukan prioritas yang tepat.

## C. Kerangka Berpikir

Ada beberapa teori pendekatan yang menjabarkan hubungan antara asal daerah dan perilaku prokastinasi antara lain:

a. Teori Sosial dan Budaya: Teori ini menyoroti bagaimana norma, nilai, dan ekspektasi budaya dari suatu daerah dapat memengaruhi sikap individu terhadap pekerjaan, tanggung jawab, dan tenggat waktu. Penghargaan terhadap waktu, tata nilai terhadap keberhasilan, serta pandangan terhadap pengaturan waktu bisa berbeda-beda di berbagai budaya, yang memengaruhi kecenderungan seseorang untuk menunda-nunda.

b. Teori Psikologi Sosial: Faktor-faktor psikologis seperti motivasi intrinsik dan ekstrinsik, persepsi tentang kepuasan, dan motivasi dalam mencapai tujuan bisa berbeda-beda berdasarkan latar belakang budaya. Misalnya, budaya yang menekankan hasil yang cepat atau menitikberatkan pada pencapaian individu bisa memengaruhi bagaimana individu menilai pentingnya menyelesaikan tugas dengan cepat.

c. Teori Kognitif dan Emosional: Faktor-faktor kognitif seperti pola pikir tentang waktu, perasaan cemas terhadap tanggung jawab, atau persepsi tentang kesulitan tugas dapat berinteraksi dengan nilai-nilai budaya dan pengaruh lingkungan. Hal ini bisa memengaruhi cara individu merespon atau menunda-nunda tugas.

d. Teori Lingkungan dan Ekologi: Teori ini menekankan pengaruh

lingkungan fisik, sosial, dan ekonomi terhadap perilaku. Faktor-faktor seperti struktur kerja, dukungan sosial, dan ketidakteraturan lingkungan dapat mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk menunda-nunda.

Korelasi antara asal daerah dan perilaku prokrastinasi bisa menjadi hasil dari interaksi kompleks antara faktor-faktor sosial, budaya, psikologis, dan lingkungan. Interpretasi korelasi ini bisa berbeda berdasarkan teori yang digunakan untuk menganalisisnya

Prokrastinasi merujuk pada perilaku dimana individu mengalami kesulitan mengendalikan penundaan pekerjaan atau tugas, yang akhirnya menyebabkan keterlambatan dalam menyelesaikan suatu tugas. Menurut Solomon & Rothblum (1984: 503), prokrastinasi adalah tindakan menunda-nunda tugas yang pada akhirnya menimbulkan ketidaknyamanan subjektif, menjadi suatu masalah yang seringkali dialami. Dalam konteks akademik, prokrastinasi mengacu pada penundaan pengerjaan tugas-tugas seperti PR, persiapan ujian, atau tugas makalah hingga mendekati batas waktu penyelesaian yang telah ditetapkan (Solomon & Rothblum, 1984: 505).

Menurut hasil riset Solomon dan Rothblum (1984: 505), mahasiswa menunjukkan tingkat prokrastinasi yang berbeda-beda dalam menjalani tugas-tugas akademik. Dalam penelitian ini, dari 342 mahasiswa Amerika yang menjadi subjek penelitian, 46% dari mereka menunda-nunda tugas menulis, 27,6% mengalami prokrastinasi saat mempersiapkan diri untuk ujian, 30,1% menunda-nunda tugas membaca, 10,6% menunda-nunda tugas administratif, 23% menunda-nunda kehadiran dalam perkuliahan, dan 10,2%

menunda-nunda berbagai aktivitas perkuliahan secara umum

.

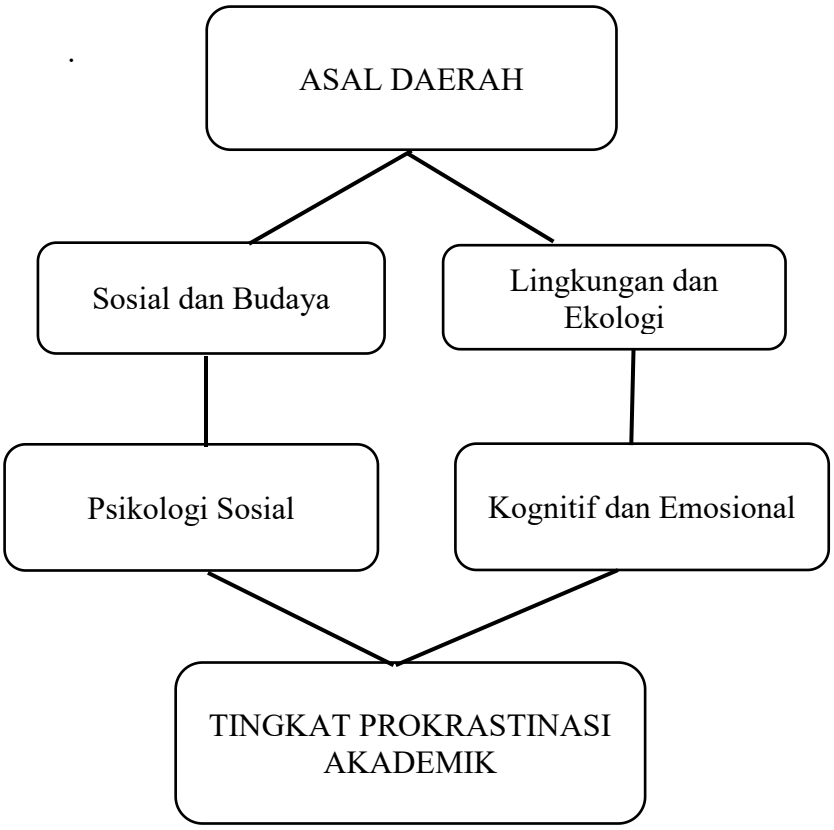

## D. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah perkiraan sementara yang diajukan oleh peneliti sebagai jawaban atas pertanyaan yang dia teliti. Hipotesis ini merupakan pernyataan yang bisa diuji secara empiris untuk memeriksa validitasnya. Dalam penelitian, terdapat dua jenis hipotesis utama: hipotesis nol, yang menyatakan tidak adanya hubungan atau perbedaan antara variabel yang diuji, dan hipotesis alternatif, yang menyatakan adanya hubungan atau perbedaan antara variabel tersebut. Hipotesis ini umumnya bersandar pada literatur terkait, teori yang sudah ada, atau hasil observasi sebelumnya, dan digunakan sebagai landasan untuk pengujian empiris dalam penelitian.

Menurut Muhammad Darwin dan rekan-rekan dalam buku "Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif" (2021), Fraenkel dan Wallen menjelaskan bahwa hipotesis merujuk pada prediksi yang menyatakan kemungkinan hasil dari sebuah penelitian. Mereka memandang hipotesis sebagai upaya untuk memproyeksikan atau menduga kemungkinan hasil yang mungkin ditemukan dalam penelitian sebelum data sebenarnya dikumpulkan. Hipotesis memberikan arah bagi peneliti dalam merencanakan percobaan atau pengumpulan data untuk menguji kebenaran atau ketidakbenaran dari prediksi tersebut. Hipotesis pada penelitian ini membahasa mengenai adanya pengaruh asal daerah seseorang terhadap tingkat perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

1. H0 : Asal daerah tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat prokrastinasi akademik
2. H1 : Asal daerah mampu mempengaruhi tingkat prokrastinasi akademik seseorang

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengandalkan data berupa angka dan didasarkan pada hipotesis yang diuji menggunakan statistik (Sugiyono, 2016). Lebih lanjut, jenis penelitian ini merupakan studi korelasional yang bertujuan untuk menjelajahi keterkaitan antara dua variabel yang berbeda (Sugiyono, 2016). Penelitian ini termasuk dalam kategori non-eksperimental dengan pengumpulan data melalui survei menggunakan skala.

## B. Identifikasi Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel terikat dan variabel bebas Variabel terikat adalah variabel akibat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, dan dapat disebut dengan variabel dependen (Sugiyono, 2016). Pada penelitian kali ini variabel (X) yang digunakan yaitu asal daerah. Sedangkan variabel bebas adalah variabel stimulus, prediktor, antecedent yang mempengaruhi atau menjadi sebab, dan dapat disebut variabel independen (Sugiyono, 2016). Variabel bebas (Y) yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah perilaku prokrastinasi.

Variabel X : Asal Daerah

Variabel Y : Perilaku Prokrastinasi Akademik

## C. Definisi Operasional.

Definisi operasional variabel penelitian mengacu pada proses yang menjelaskan secara spesifik bagaimana variabel tersebut diukur, diamati, atau diubah menjadi data yang dapat digunakan dalam penelitian. Ini memberikan pemahaman yang jelas tentang arti variabel tersebut dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan. Misalnya, jika kita mempertimbangkan variabel seperti " prokrastinasi akademik," definisi operasionalnya mungkin mencakup penggunaan kuesioner yang mengukur tingkat prokrastinasi akademik berdasarkan skala tertentu, mungkin skala Likert dari 1 hingga 5. Definisi operasional memberikan petunjuk tentang bagaimana variabel akan diamati, diukur, atau dipahami dalam konteks penelitian tertentu.

1. Asal Daerah

Variabel Asal daerah (X) berperan untuk menganalisis orang-orang dari berbagai macam latar belakang berbeda apakah ada pola atau korelasi yang dapat ditemukan antara asal daerah mereka dan tingkat prokrastinasi yang mereka tunjukkan dalam aktivitas sehari-hari atau di lingkungan tertentu. Asal daerah merujuk pada wilayah geografis atau lokasi spesifik di mana individu, kelompok, atau spesies tertentu bertempat tinggal atau memiliki akar historis yang kuat. Hal ini tidak selalu merujuk pada tempat kelahiran seseorang, ataupun tempat di mana kelompok etnis berasal, namun pada penelitian ini lebih difokuskan pada wilayah geografis lokasi subjek penelitian bertempat tinggal  yang memiliki ciri khas atau basis penting bagi

suatu perilaku dan pola berpikir masyarakat yang tinggal di daerah tersebut.

2. Prokrastinasi Akademik

Variabel perilaku Prokrastinasi akademik (Y) adalah kecenderungan untuk menunda-nunda atau menangguhkan pekerjaan atau tugas yang seharusnya diselesaikan dalam waktu yang ditetapkan. Ini melibatkan penundaan tugas yang penting dengan melakukan hal-hal lain yang lebih menyenangkan atau lebih mudah, seringkali karena adanya kesulitan dalam memulai atau ketakutan terhadap tugas yang sulit. Prokrastinasi bisa mengganggu produktivitas, menyebabkan stres, dan berdampak negatif pada hasil kerja atau pencapaian tujuan.

Prokrastinasi sering terhubung dengan psikologi individu dan dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor psikologis. Ini termasuk ketakutan terhadap kegagalan, kekhawatiran akan penilaian orang lain, kurangnya dorongan untuk memulai, atau bahkan keinginan untuk mendapatkan kesenangan segera yang mengganggu kewajiban saat ini.

Prokrastinasi juga berhubungan dengan tantangan dalam mengelola emosi. Contohnya, individu mungkin menunda-nunda pekerjaan karena mereka merasakan kecemasan, stres, atau belum siap secara emosional untuk menyelesaikan tugas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa aspek emosional dapat memainkan peran penting dalam kecenderungan seseorang untuk menunda-nunda.

Skala Prokrastinasi Umum (General Procrastination Scale - GPS) adalah alat pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kecenderungan

umum seseorang dalam melakukan prokrastinasi dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Skala ini pertama kali dikembangkan oleh Joseph R. Ferrari, dkk. pada tahun 1992.

GPS terdiri dari sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang meminta responden untuk menilai tingkat kecenderungan mereka dalam menunda-nunda aktivitas yang seharusnya dilakukan. Contoh pernyataan dalam GPS bisa berupa, "Saya sering menunda pekerjaan yang harus saya lakukan" atau "Saya cenderung menunda-nunda sebelum mulai mengerjakan tugas-tugas yang penting.

Skor dari skala ini menunjukkan sejauh mana seseorang cenderung untuk melakukan prokrastinasi secara umum. Skala ini membantu dalam mengidentifikasi pola perilaku prokrastinasi yang mungkin dimiliki seseorang dalam berbagai aspek kehidupannya, tidak hanya terbatas pada konteks akademik atau pekerjaan.

Dengan menggunakan GPS, peneliti dapat mengukur seberapa sering dan sejauh mana seseorang memiliki kecenderungan untuk menunda-nunda tugas-tugas atau kewajiban, yang bisa memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tingkat prokrastinasi dalam populasi tertentu.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), populasi merupakan gambaran umum yang mencakup subjek dengan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pada penelitian ini, populasi yang terlibat adalah mahasiswa. Sementara itu, sampel adalah representasi kecil dari keseluruhan populasi

tersebut. Sugiyono (2016) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik serupa. Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih adalah mahasiswa yang sedang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di kampus. Populasi penelitian ini terdiri dari mahasiswa yang tengah menempuh studi di Kota Malang.

Populasi ditentukan dari data yang tersebar di media yakni bedasarkan data yang tercatat terdapat 330 ribu mahasiswa baru di Kota Malang pada tahun ajaran baru 2022/2023. Data ini didapat dari Detik.com. Karena dari total mahasiswa baru di Kota Malang tidak semuanya berasal dari daerah yang ingin diteliti maka asumsi sampel yang diteliti diambil sekitar total 100 sampel. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode non-probability sampling (sampling eksidental), yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa pun yang secara kebetulan ada dan dianggap sesuai dengan kriteria sebagai sumber data yang dapat digunakan sebagai sampel (Setiawati, 2017). Pemilihan metode pengambilan sampel ini dipilih karena dianggap lebih efektif dan mempermudah proses pengumpulan data bagi peneliti.

Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Lameshow. Rumus Lameshow digunakan karena ukuran populasi tidak diketahui, terlalu besar, dan jumlahnya bervariasi. Di bawah ini peneliti menjabarkan rumus dari Lameshow:

$$N = \frac{z^2\, 1 - \propto/2p(1-p)}{d^2}$$

$$N = \frac{1{,}96^2 0{,}5(1-0{,}5)}{(1)^2}$$

$$N = \frac{3{,}8416.0{,}25}{0{,}01}$$

$$N = 96{,}04$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel

z = Nilai standar = 1,96

P = Maksimal estimasi = 50% = 0,5

d = alpa (0,10) sampling eror = 10%

Berdasarkan rumus lemeshow dapat diketahui bahwa jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 96,04. maka dibulatkan menjadi 100 sampel

## E. Prosedur dan Analisa Data

Penelitian ini terdiri dari beberapa langkah, dimulai dari tahap persiapan. Pada tahap awal ini, langkah-langkah termasuk menetapkan topik/masalah serta variabel yang akan diteliti, menjelaskan kerangka teoritis variabel yang telah ditentukan. Selanjutnya, menentukan metode penelitian seperti pendekatan yang digunakan, subjek penelitian, dan instrumen penelitian yang mencakup seperti skala prokrastinasi. Tahap berikutnya

adalah tahap pelaksanaan, di mana peneliti menyebarluaskan skala penelitian melalui Google Form kepada subjek yang memenuhi kriteria yang ditetapkan, termasuk asal daerah subjek penelitian (Indonesia bagian Timur: NTT, NTB, Maluku, Papua, dan sebagainya, serta Indonesia bagian Barat: Jawa, Bali dan Sumatra dan sekitarnya). Lalu dilakukan uji coba skala penelitian untuk memeriksa validitas dan reliabilitasnya. Tahap terakhir adalah analisis, di mana setelah pengumpulan data, peneliti menganalisis informasi yang terkumpul dengan cara menghitung dan mengelola data menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS V.21 untuk Windows. Analisis dilakukan menggunakan metode korelasi Pearson Product Moment untuk menguji hubungan antara kedua variabel

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan penggunaan kuisioner dengan skala tertutup. Teknik pengumpulan data menggunakan skala tertutup adalah pendekatan yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah terstruktur dengan opsi jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Responden diminta memilih jawaban dari opsi yang ada, seperti skala Likert atau pilihan ganda. Pendekatan ini memfasilitasi analisis yang terstruktur serta mempermudah perbandingan dan analisis respons dari sejumlah besar responden. Dalam penelitian ini juga menggunakan metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuisioner, Angket merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan serangkaian pernyataan yang responden harus jawab secara

tertulis. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pengaruh prokrastinasi akademik mahasiswa ditinjau dari asal daerah. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian in yakni Skala Prokrastinasi Akademik sebagai berikut:

Tabel 3.1 Blueprint Skala Prokrastinasi Akademik

| No. | Aspek | Item pertanyaan | | Total |
|---|---|---|---|---|
| | | Favorable | unfavorable | |
| 1. | Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi | 1, 3, 5, 7, 9, | 2, 4, 6, 8,10 | 10 |
| 2. | Keterlambatan dalam mengerjakan tugas | 11, 13, 15, 17, 19 | 12, 14, 16, 18, 20 | 10 |
| 3. | Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual | 21, 23, 25, 27, 29 | 22, 24, 26, 28, 30 | 10 |
| 4. | Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada melakukan kewajiban yang harus dikerjakan | 31, 33, 35, 37, 39 | 32, 34, 36, 38, 40 | 10 |
| | Jumlah | | | 40 |

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket atau bisa disebut kuesioner yang mana instrumen ini berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan informasi dari partisipan melalui pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk mengeksplorasi variabel tertentu dalam penelitian. Ini membantu mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian, namun penting untuk memastikan pertanyaannya jelas, mudah dimengerti, dan sesuai dengan topik yang diteliti. Validitas dan reliabilitasnya harus diuji

untuk memastikan keakuratannya sebagai alat pengumpulan data. Berikut adalah blueprint dari skala tingkat prokrastinasi akademik yang akan diteliti:

Tabel 3.2 Aspek Skala Prokrastinasi Akademik

| No. | Aspek | Indikator |
|---|---|---|
| 1. | Pengunduran tempo untuk memulai atau menyelesaikan tugas yang ditempuh. | Menunda untuk memulai tahap awal dalam menyelesaikan tugas yang ditetapkan.<br>Menunda penyelesaian keseluruhan tugas hingga tahap yang memuaskan |
| 2. | Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas yang menjadi hambatan atau penundaan dalam merampungkan pekerjaan tersebut. | Menyelesaikan pekerjaan setelah tenggat batas waktu yang semestinya.<br>Persiapan yang dilakukan terlalu berlebihan sebelum menjalankan suatu tugas. |
| 3. | Perbedaan interval waktu antara apa yang direncanakan untuk dilakukan dan waktu sebenarnya di mana tindakan atau kinerja dilakukan. | Memperpanjang waktu pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.<br>Mengalami kesulitan dalam memenuhi batas waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya dalam suatu rencana. |
| 4. | Mengalihkan perhatian dari pekerjaan atau tugas yang harus diselesaikan ke kegiatan yang memberikan kepuasan lebih, tanpa mempertimbangkan kewajiban untuk menyelesaikan tugas tersebut. | Multitasking saat mengerjakan tugas dengan melakukan aktivitas lain secara bersamaan.<br>Mengalihkan kegiatan pengerjaan kepada aktivitas yang lebih mengasyikkan daripada tugas yang sedang harus dikerjakan. |

## H. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Rumus korelasi yang telah diperkenalkan oleh Pearson mengacu pada korelasi product moment, yang digunakan untuk mengukur sejauh mana dua variabel terkait secara linier dalam hubungannya. Rumus ini memperhitungkan kovariasi antara dua variabel dan divisikan oleh produk dari deviasi standar masing-masing variabel. Dalam konteks pengukuran validitas, rumus korelasi product moment ini digunakan untuk menguji

hubungan antara variabel yang diukur oleh instrumen dengan variabel lain yang seharusnya terkait atau seharusnya berhubungan. Ini membantu untuk menilai seberapa akurat instrumen pengukuran dalam mencerminkan konstruk atau variabel yang dimaksudkan untuk diukur, dengan hasil korelasi yang tinggi menunjukkan validitas yang lebih baik antara kedua variabel tersebut.

Validitas instrumen dinyatakan saat koefisien korelasi antar butir melebihi 0,30 pada tingkat kesalahan alpha 0,05. Proses pengolahan data untuk uji validitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 25 *for Windows*. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: Item instrumen dianggap valid jika p-value < alpha 0,05, dan tidak valid jika p-value > alpha 0,05

2. Realibilitas

Pengujian reliabilitas mengacu pada kepercayaan terhadap alat ukur penelitian. Sebuah instrumen dianggap reliabel atau dapat dipercaya ketika respons dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas instrumen dikonfirmasi jika memenuhi kriteria pengujian reliabilitas dengan tingkat signifikansi 5%. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen dilakukan secara internal. Sugiyono (2020) menyarankan bahwa pengujian reliabilitas internal dapat menggunakan teknik belah dua (split-half), di mana item-item instrumen dibagi menjadi dua kelompok (ganjil dan genap), kemudian total dari masing-masing kelompok dihitung, dan korelasi antara kedua kelompok ini

ditentukan.

Pengujian reliabilitas alat ukur dilakukan untuk menentukan keandalan. Sebuah instrumen penelitian dianggap reliabel jika koefisien reliabilitas (ri) melebihi angka 0,60. Pengujian reliabilitas kuesioner menggunakan Program Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 25 untuk *Windows*. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, kuesioner yang terkait dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik secara keseluruhan dianggap reliabel karena koefisien reliabilitas (ri) melebihi 0,60. Untuk pengukuran reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan persamaan seperti berikut :

$$rii = \frac{k}{k-1}\left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2}\right]$$

Keterangan:

rii = Reabilitas instrumen

k = Jumlah butir yang valid

$si^2$ = Jumlah varian skor butir

$st^2$ = Varian skor total

Koefisien reliabilitas adalah angka yang digunakan untuk mengukur tingkat keandalan suatu instrumen. Nilai koefisien ini berkisar antara 0 hingga 1,00, di mana semakin tinggi nilainya mendekati 1,00 menunjukkan

bahwa instrumen tersebut semakin andal dalam menghasilkan hasil yang konsisten. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 0, maka tingkat keandalan instrumen tersebut rendah, sehingga hasil yang diperoleh cenderung tidak stabil atau kurang dapat dipercaya (Azwar, 2010).

## I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik karena metode ini mampu mengumpulkan, mengorganisir, menyajikan, dan menganalisis data numerik secara sistematis dan objektif. Semua perhitungan akan dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 25, dengan teknik analisis yang diterapkan adalah Uji T *Independent Sample*.

# BAB IV
# HASIL DAN PEMBAHASAN

## A. Pelaksanaan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penlitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Malang, sebuah kota dengan peranan strategis di Jawa Timur. Malang dikenal sebagai kota terbesar kedua di provinsi ini, hanya kalah dari Surabaya, dan memiliki ciri khas geografis dengan letak di dataran tinggi, yaitu pada ketinggian antara 440 hingga 667 meter di atas permukaan laut. Kondisi geografis tersebut tidak hanya memberikan iklim sejuk yang khas, tetapi juga menambah nilai estetika serta kenyamanan bagi penduduk dan pengunjung. Selain memiliki potensi sebagai destinasi wisata yang menarik dengan berbagai atraksi alam dan budaya, Kota Malang juga diakui sebagai salah satu pusat pendidikan terkemuka di Jawa Timur, yang menampung beragam lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Tingkat Prokrastinasi Akademik Mahasiswa ditinjau Dari Asal Daerah" dilaksanakan dalam rentang waktu yang cukup singkat, yaitu dari Januari 2025 hingga Februari 2025. Selama periode tersebut, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrumen utama. Kuesioner ini dirancang dalam bentuk digital melalui platform Google Form, sehingga memudahkan penyebaran dan pengumpulan data secara efisien. Distribusi

angket dilakukan melalui berbagai saluran media sosial, khususnya WhatsApp dan Instagram, dengan strategi penyebaran yang mencakup pengiriman melalui grup maupun secara personal. Pendekatan ini dipilih untuk menjangkau responden secara luas dan memastikan bahwa data yang terkumpul mencerminkan keragaman latar belakang daerah, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh asal daerah terhadap tingkat prokrastinasi akademik.

3. Deskripsi Subjek Penelitian

a. Deskripsi Subjek Bedasarkan Usia

Tabel 4.1 Subjek Berdasarkan Usia

| **Usia** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
|---|---|---|
| 19 | 3 | 3% |
| 20 | 8 | 8% |
| 21 | 10 | 10% |
| 22 | 17 | 17% |
| 23 | 27 | 27% |
| 24 | 25 | 25% |
| 25 | 8 | 8% |
| 26 | 1 | 1% |
| 28 | 1 | 1% |
| Total | 100 | 100% |

Dari tabel yang disajikan, terlihat distribusi usia responden yang beragam. Misalnya, terdapat 3 (3%) responden berusia 19 tahun dan 8 (8%) subjek berusia 20 tahun. Selanjutnya, responden berusia 21 tahun tercatat sebanyak 10 (10%) orang. Pada kelompok usia 22 tahun, dengan responden

17 atau (17 %) dari jumlah keseluruhan. Selain itu, terdapat 27 (27%) responden berusia 23 tahun, 25 (25%), responden berusia 24 tahun, dan 8 subjek berusia 25 tahun (8%). Terakhir, kelompok usia 26 tahun terdiri dari 1 responden, yang sama dengan kelompok usia 28 yang terdiri dari 1 responden dari keseluruhan data.

b. Deskripsi Subjek Bedasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Subjek Bedasarkan Jenis Kelamin

| **Jenis Kelamin** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
|---|---|---|
| Perempuan | 41 | 41% |
| Laki-Laki | 59 | 59% |
| Jumlah | 100 | 100% |

Dari tabel yang disajikan di atas, diketahui bahwa responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 41 orang dengan persentase 41% dari keseluruhan data responden, dan responden dengan jenus kelamin laki-laki berjumlah 59 orang dengan persentase 59% dari keseluruhan data. Dengan keseluruhan data responden yang berjumlah 100 orang.

c. Deskripsi Subjek Bedasarkan Asal Daerah

Tabel 4.3 Subjek Bedasarkan Asal Daerah

| Asal Daerah | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Indonesia Bagian Barat (Jawa, Bali, Sumatra, dan sekitarnya) | 56 | 56% |
| Indonesia Bagian Timur (NTT, NTB, Maluku, Papua dan sekitarnya) | 44 | 44% |
| Jumlah | 100 | 100% |

Dari Tabel yang disajikan diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang berasal daerah dari Indonesia Bagian Barat (Jawa, Bali, Sumatra, dan sekitarnya) berjumlah 56 responden dengan persentase 56% dari keseluruhan data, sedangkan responden yang berasal daerah dari Indonesia Bagian Timur (NTT, NTB, Maluku, Papua dan sekitarnya) berjumlah 44 responden dengan persentase 44% dari keseluruhan data. Dengan keseluruhan data responden yang berjumlah 100 orang.

**B. Uji Validitas**

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas

| Variabel | Item Pertanyaan | Koefisien Validitas | Rtabel (5%) | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| | 1 | 0,411 | 0,195 | Valid |
| | 2 | 0,529 | 0,195 | Valid |
| | 3 | 0,347 | 0,195 | Valid |
| | 4 | 0,565 | 0,195 | Valid |
| | 5 | 0,506 | 0,195 | Valid |
| | 6 | 0,419 | 0,195 | Valid |
| | 7 | 0,599 | 0,195 | Valid |
| | 8 | 0,436 | 0,195 | Valid |
| | 9 | 0,634 | 0,195 | Valid |
| | 10 | 0,686 | 0,195 | Valid |
| | 11 | 0,657 | 0,195 | Valid |
| | 12 | 0,447 | 0,195 | Valid |
| | 13 | 0,408 | 0,195 | Valid |
| | 14 | -0,311 | 0,195 | Tidak Valid |
| | 15 | 0,351 | 0,195 | Valid |
| | 16 | -0,557 | 0,195 | Tidak Valid |
| | 17 | -0,380 | 0,195 | Tidak Valid |
| | 18 | 0,513 | 0,195 | Valid |
| | 19 | 0,515 | 0,195 | Valid |
| | 20 | 0,622 | 0,195 | Valid |
| | 21 | 0,338 | 0,195 | Valid |
| | 22 | 0,049 | 0,195 | Tidak Valid |
| | 23 | 0,250 | 0,195 | Valid |
| | 24 | 0,190 | 0,195 | Tidak Valid |
| | 25 | 0,454 | 0,195 | Valid |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 26 | 0,408 | 0,195 | Valid |
| 27 | -0,322 | 0,195 | Tidak Valid |
| 28 | 0,062 | 0,195 | Tidak Valid |
| 29 | 0,438 | 0,195 | Valid |
| 30 | 0,392 | 0,195 | Valid |
| 31 | 0,332 | 0,195 | Valid |
| 32 | 0,527 | 0,195 | Valid |
| 33 | 0,514 | 0,195 | Valid |
| 34 | 0,252 | 0,195 | Valid |
| 35 | 0,366 | 0,195 | Valid |
| 36 | 0,462 | 0,195 | Valid |
| 37 | 0,359 | 0,195 | Valid |
| 38 | 0,526 | 0,195 | Valid |
| 39 | 0,540 | 0,195 | Valid |
| 40 | 0,415 | 0,195 | Valid |

Hasil pengujian validitas skala prokrastinasi akademik menggunakan bantuan *SPSS* V.21 pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 40 item pernyataan sebanyak 33 item dinyatakan valid karena koefisien korelasi rxy ≥ rtabel sebesar 0,195.

## C. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi (2002) Reliabilitas suatu instrumen diukur menggunakan angka yang disebut koefisien reliabilitas, yang nilainya berkisar antara 0 hingga 1.00. Nilai yang semakin mendekati angka 1.00 mengindikasikan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat keandalan yang tinggi, sedangkan nilai yang semakin mendekati 0 menunjukkan keandalan yang rendah. Berikut ini adalah kriteria reliabilitas menurut Arikunto:

Tabel 4.5 Kriteria Reliabilitas

| **Nilai** | **Keterangan** |
|---|---|
| 0,80 ≤ r < 1,00 | Sangat Kuat |
| 0,60 ≤ r < 0,80 | Kuat |
| 0,40 ≤ r < 0,60 | Cukup Kuat |
| 0,20 ≤ r < 0,40 | Rendah |
| 0,00 ≤ r < 0,20 | Sangat Rendah |

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai reliabilitas berada sangat dekat dengan angka 1.00. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki keandalan yang sangat tinggi, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan konsisten. Berikut adalah tabel dari hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Prokrastinasi

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| .890 | 33 |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, skala prokrastinasi dengan jumlah item sebanyak 33 memiliki nilai *Alpha Chronbach* sebesar 0,890. Data dikatakan reliabel apabila nilai dari *Alpha Chronbach* > 0,6 atau mendekati 1,00, sehingga dapat dikatakan bahwa skala prokrastinasi tersebut memiliki reliabilitas sangat kuat.

## D. Kategorisasi Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Aspek

Tabel 4.7 Kategorisasi Aspek Prokrastinasi akademik

| Aspek | Skor total Aspek | Skor total Variabel | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi | 2737 | 10521 | 26% |
| Keterlambatan dalam mengerjakan tugas | 2672 | 10521 | 25% |
| Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual | 2583 | 10521 | 25% |
| Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada melakukan kewajiban yang harus dikerjakan | 2529 | 10521 | 24% |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel prokrastinasi akademik memiliki aspek penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada melakukan kewajiban yang harus dikerjakan. Pada aspek penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi memiliki persentase sebesar 26%, pada aspek keterlambatan dalam mengerjakan tugas memiliki persentase sebesar 25%, pada aspek kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja aktual memiliki persentase sebesar 25%, dan pada aspek melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada melakukan kewajiban yang harus dikerjakan memiliki persentase sebesar 24%. Sehingga dapat diketahui bahwa aspek yang memberikan peran paling besar pada variabel prokrastinasi akademik dalam penelitian ini adalah aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi.

**E. Uji t**

Menurut (Ghozali, 2018), Uji T independen adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara individual. Uji T ini dinilai berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (α=5%). Uji statistik t merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh sebuah variabel independen dalam menjelaskan pengaruh yang diberikan

pada variabel dependen secara individual. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka Hipotesis nol ($H_0$) diterima dan hipotesis alternatif ($H_1$) ditolak. Karena mengindikasikan variabel independen tidak memberikan pengaruh signifikan pada variabel dependen, sebalikanya jika nilai signifikansi > 0,05 maka Hipotesis nol ($H_0$) ditolak dan hipotesis alternatif ($H_1$) diterima. Karena mengindikasikan variabel independen memberikan pengaruh signifikan pada variabel dependen. Berikut adalah hasil perhitungan uji T independen dari data penelitian:

Tabel 4.8 Hasil Uji Independent Sample t Test Prokrastinasi Mahasiswa Asal Daerah Indonesia Bagian Barat

**Group Statistics**

| | VAR00002 | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---|---|---|---|---|---|
| TOTAL | Indonesia Bagian Timur | 44 | 102.6591 | 11.51529 | 1.73600 |
| | Indonesia Bagian Barat | 56 | 107.2143 | 8.70050 | 1.16265 |

**Independent Samples Test**

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | Lower | Upper |
| TOTAL | Equal | 6.91 | .01 | - | 98 | .026 | -4.55519 | 2.02126 | - | - |

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | variances assumed | 4 | 0 | 2.254 | | | | | 8.56632 | .54407 |
| | Equal variances not assumed | | | -2.180 | 77.963 | .032 | -4.55519 | 2.08936 | -8.71483 | -.39556 |

Pada tabel diatas menampilkan penjabaran statistik deskriptif dari variabel nilai yang terdiri dari jumlah mahasiswa Indonesia bagian timur yaitu 44, jumlah mahasiswa Indonesia bagian barat adalah 56, rata-rata Mean yang diperoleh mahasiswa Indonesia bagian timur sebesar 102.6591, rata-rata mahasiswa Indonesia bagian barat sebesar 107.2143, standar deviasi mahasiswa Indonesia bagian timur sebesar 11.51529, dan standar deviasi bagian barat sebesar 8.70050 . Sedangkan tabel kedua menampilkan informasi mengenai uji Independent sample test. Dalam menentukan keputusan, kita dapat membandingkan nilai Sig.(2-tailed) dengan nilai α (0,05) yang digunakan. Kriterianya adalah apabila nilai Sig.(2-tailed) lebih besar dari α maka variabel asal daerah benar memberikan pengaruh terhadap tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa , sedangkan jika nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari α maka variabel asal daerah tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat prokrastinasi mahasiswa.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi prokrastinasi daerah timur dan barat adalah 0.10 > 0.05 dengan dasar pengambilan keputusan, nilai signifikansi berada diatas > 0.05. Artinya pengaruh prokrastinasi di daerah Indonesia bagian timur dan Indonesia bagian barat memiliki pengaruh yang signifikan.sehingga dapat disimpulkan bahwa memang variabel asal daerah memberikan pengaruh terhadap tingkat

prokrastinasi mahasiswa.

## F. Pembahasan

Bedasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa masing-masing asal daerah melakukan perilaku prokrastinasi akademik dengan tingkat yang berbeda-beda, baik dari mahasiswa Indonesia bagian barat maupun bagian timur.

Perilaku prokrastinasi akademik sendiri terbentuk ketika beberapa faktor yang berkesinambungan terhadap perilaku tersebut berkorelasi sehingga terjadi perilaku prokrastinasi, (Ferrari, Johnson, dan McCown 1995) menganalisis terdapat beberapa variabel yang menimbulkan perilaku psokrastinasi yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud seperti ketakutan akan kegagalan, hilangnya kendali diri, takut akan keberhasilan, takut menghadapi perpisahan, ataupun takut dengan hubungan yang erat. Sementara faktor eksternal contohnya seperti bentuk perlawanan terhadap kendali yang diberlakukan oleh figur otoritas, serta model kesuksesan dan kegagalan.

Menurut Fauziah (2015), mahasiswa seringkali menunjukkan sikap santai dalam menyelesaikan tugas kuliah karena mereka beranggapan bahwa waktu yang telah disediakan masih memadai. Keyakinan ini mendorong mereka untuk menunda-nunda pengerjaan tugas, sehingga tugas yang seharusnya dapat diselesaikan dalam satu hari malah tertunda selama

beberapa hari. Kesulitan dalam memulai tugas diperparah oleh banyaknya jumlah tugas yang harus diselesaikan, yang mengakibatkan keterbatasan dalam upaya untuk segera memulai pekerjaan. Meskipun demikian, sebagian mahasiswa mulai menyadari pentingnya menyelesaikan tugas secepat mungkin untuk mencegah terbentuknya backlog atau penumpukan tugas. Mereka merasa puas dan senang ketika akhirnya berhasil memulai tugas, terutama jika mereka mampu menyelesaikannya lebih cepat dibandingkan dengan rekan-rekannya. Namun, perilaku yang dikenal sebagai deadliner—yakni kecenderungan untuk menyelesaikan tugas di menit-menit terakhir—dapat berdampak negatif pada kualitas tugas akhir.

Pengerjaan tugas secara terburu-buru seringkali menyebabkan hasil akhir yang tidak maksimal, sehingga memerlukan revisi dan koreksi tambahan guna menyempurnakannya. Selain itu, distraksi seperti menonton televisi atau bermain media sosial juga turut mengganggu proses penyelesaian tugas, mengurangi konsentrasi, dan keterlibatan mahasiswa dalam pengerjaan tugas tersebut.

Namun dalam Berbagai faktor, baik yang berasal dari kondisi fisik maupun psikologis, berkontribusi terhadap perilaku prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa. Dari segi fisik, mahasiswa sering kali mengalami kelelahan, rasa mengantuk, dan keletihan sebagai akibat dari kegiatan yang padat di dalam dan luar kampus. Kondisi ini mendorong mereka untuk memilih beristirahat daripada langsung mengerjakan tugas, sehingga produktivitas akademik menurun. Di sisi psikologis, adanya kesulitan dalam

memahami petunjuk pengerjaan tugas serta kurangnya pemahaman terhadap materi perkuliahan menyebabkan kebingungan dan keraguan dalam memulai pekerjaan. Rendahnya motivasi diri semakin memperparah keadaan tersebut, sehingga mahasiswa merasa terhambat untuk segera mengerjakan tugas. Selain itu, minat yang rendah terhadap mata kuliah dan manajemen waktu yang buruk merupakan faktor internal yang sangat signifikan, yang semakin memperkuat kecenderungan mereka untuk menunda-nunda pekerjaan akademik. Dengan demikian, kombinasi kendala fisik dan psikologis ini memainkan peran penting dalam mempengaruhi tingkat prokrastinasi di lingkungan perkuliahan.

Menurut Suhadianto & Pratitis (2020), sejumlah faktor eksternal secara signifikan mempengaruhi munculnya perilaku prokrastinasi akademik. Di antaranya, kompleksitas dan tingkat kesulitan tugas yang diberikan sering kali membuat mahasiswa merasa terbebani, sementara jumlah tugas yang banyak menambah tekanan dalam menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Selain itu, lingkungan akademik yang kurang mendukung, budaya akademik yang mungkin tidak menekankan disiplin kerja, serta kebijakan kampus yang dianggap kurang tegas turut memperburuk kecenderungan untuk menunda-nunda tugas. Tidak kalah penting, keterbatasan referensi yang tersedia di perpustakaan juga menjadi salah satu faktor yang mendorong mahasiswa untuk menunda pengerjaan tugas mereka.

Berdasarkan hasil interpretasi dari uji Independent Sample t-test, ditemukan bahwa tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa di wilayah

Indonesia Bagian Barat memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 107,2143, yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa di wilayah Indonesia Bagian Timur yang memiliki rata-rata sebesar 102,6591. Selisih antara kedua mean tersebut adalah sekitar 4,56 poin, yang secara persentase hanya menunjukkan perbedaan kurang lebih 5%**.** Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat prokrastinasi akademik antara mahasiswa dari kedua wilayah tidak memiliki perbedaan yang signifikan secara praktis, meskipun secara statistik terdapat perbedaan nilai mean. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan tingkat prokrastinasi antara mahasiswa Indonesia Bagian Barat dan Timur tergolong relatif kecil.

Bedasarkan perhitungan aspek tingkat prokrastinasi akademik, aspek yang menjadi pendorong terbesar adalah aspek penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi. Mahasiswa sering menunda mengerjakan tugas atau skripsi karena berbagai faktor yang berkaitan dengan psikologi dan manajemen waktu. Salah satu penyebab utama adalah perfeksionisme, di mana mahasiswa menetapkan standar tinggi terhadap hasil karya mereka, sehingga terjebak dalam siklus revisi yang tidak berujung (Mutakien, 2015). Selain itu, kurangnya pemahaman tentang teknik pembuatan skripsi dan metode penelitian juga menjadi faktor signifikan, dengan banyak mahasiswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan bagian-bagian tertentu dari skripsi (Jalal, 2024).

Kecemasan dan ketakutan terhadap kritik dari dosen penguji sering kali membuat mahasiswa ragu untuk memulai atau melanjutkan tugas mereka.

Kebiasaan menunda atau prokrastinasi akademik juga umum terjadi, di mana mahasiswa lebih termotivasi oleh tekanan tenggat waktu daripada oleh peringatan dari dosen atau orang tua. Faktor lingkungan, seperti dukungan teman dan kondisi keluarga, turut mempengaruhi kecenderungan mahasiswa untuk menunda penyelesaian skripsi mereka. Rendahnya rasa percaya diri dan manajemen waktu yang buruk juga berkontribusi pada penundaan ini. Banyak mahasiswa merasa tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik, sehingga memilih untuk menghindari pekerjaan tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik sering kali disebabkan oleh kombinasi faktor internal, seperti minat dan sikap terhadap tugas, serta faktor eksternal, seperti dukungan dari dosen dan lingkungan kampus (Astuti dkk, 2017).

Indonesia bagian barat sendiri merupakan pusat kegiatan ekonomi, pendidikan, dan pemerintahan dengan konsentrasi penduduk yang tinggi, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bali dan Bandung. Lingkungan yang sangat kompetitif ini bisa jadi menimbulkan tekanan dan stres yang tinggi, sehingga individu kadang merasa terbebani dengan banyaknya tuntutan dan cenderung menunda-nunda pekerjaan sebagai bentuk mekanisme koping (Suhadianto & Pratitis, 2020).

Selain itu, faktor lingkungan pendidikan dan dunia kerja, beban tugas dan ekspektasi untuk mencapai prestasi yang tinggi menjadi sangat dominan di Indonesia bagian barat. Banyak mahasiswa dan profesional yang merasa kewalahan dengan jumlah dan kompleksitas tugas, sehingga cenderung menunda-nunda sebagai akibat dari kesulitan dalam memulai atau

mengorganisir pekerjaan mereka. Kehidupan pada kota-kota besar di Indonesia bagian barat ditandai dengan ritme yang cepat dan akses luas terhadap teknologi serta media sosial. Kemajuan digital dapat menjadi sara mengeksplor diri maupun pengalihan disaat seorang siswa merasakan kejenuhan terhadap tugas akademik. Hal ini sering kali menyebabkan gangguan atau distraksi yang membuat individu sulit untuk berkonsentrasi dan memulai tugas dengan tepat waktu. Seperti contoh penggunaan media sosial tanpa batas ruang dan waktu. Distraksi digital ini menjadi faktor yang membawa pengaruh besar pada perilaku prokrastinasi. Maka hasil yang didapat dari penelitian ini mendukung penelitian terdahulu mengenai tingkat prokrastinasi akademik yang dialami oleh mahasiswa.

Sedangkan pada mahasiswa Indonesia bagian timur kondisi geografis dan tantangan ekonomi yang ada di wilayah timur, seperti keterbatasan sumber daya dan infrastruktur, memaksa masyarakat untuk lebih proaktif dalam mencari peluang dan meningkatkan taraf hidup mereka melalui kerja keras. Berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kualitas hidup masyarakat di kawasan timur Indonesia masih tertinggal setidaknya satu dekade dibandingkan dengan masyarakat di kawasan barat. Hal ini dapat menjadi penguat alasan mengapa mahasiswa Indonesia timur memiliki nilai tingkat prokrastinasi yang lebih rendah dibanding mahasiswa Indonesia bagian barat.

Menurut (Rothblum, Solomon, & Murakami, 1986) dampak dari perilaku prokrastinasi terbagi menjadi dua yaitu dampak konkrit dan dampak

emosional. Dampak konkrit yaitu dampak yang muncul diluar diri individu seperti suasana kelas yang kurang kondusif yang disebabkan oleh jumlah mahasiswa dalam satu kelas melebihi batas normal karena adanya tambahan dari mahasiswa semester akhir yang belum selesai. Adanya ketidakseimbangan antara mahasiswa baru dan mahasiswa yang selesai. Setiap tahun ada penerimaan mahasiswa baru di program studi masing-masing dari tiap angkatan, ini menyebabkan ketidakseimbangan mahasiswa baru dan mahasiswa yang selesai, sedangkan mahasiswa yang selesai hanya beberapa. Sedangkan Dari sisi emosional, mahasiswa yang mengalami prokrastinasi juga menghadapi berbagai konsekuensi negatif. Mereka kerap mendapat sindiran dari tetangga atau anggota keluarga, yang dapat mengikis kepercayaan diri dan menimbulkan perasaan rendah diri. Selain itu, karena teman-teman seangkatan mereka sudah sibuk dengan berbagai aktivitas pasca kelulusan, mereka kehilangan dukungan sosial yang penting. Rasa kehilangan dukungan ini membuat mereka merasa enggan untuk bergabung dengan angkatan yang lebih muda, yang kemudian semakin memperburuk kecenderungan untuk menunda-nunda aktivitas perkuliahan.

Untuk mengatasi prokrastinasi, penerapan manajemen waktu yang efektif seperti membuat jadwal dan menggunakan teknik Pomodoro sangat membantu (Fauziah, 2015). Menetapkan tujuan yang realistis dengan memecah tugas besar menjadi langkah kecil juga mempermudah penyelesaian tugas (Suhadianto & Pratitis, 2020). Peningkatan motivasi melalui penghargaan diri serta pengelolaan stres dengan teknik relaksasi dapat

mengurangi kecenderungan menunda (Rothblum, Solomon, & Murakami, 1986; Cahyono, 2016). Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang minim gangguan, membentuk kebiasaan rutin, dan memanfaatkan teknologi pendukung seperti aplikasi pengingat juga sangat efektif (Suhadianto & Pratitis, 2020). Teknik perencanaan, refleksi diri secara berkala, serta dukungan sosial dan profesional juga merupakan strategi penting untuk mengatasi prokrastinasi (Fauziah, 2015; Cahyono, 2016).

# BAB V

# PENUTUP

## Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan analisa pada bab sebelumnya, kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa dari Indonesia baik yang berada di wilayah bagian barat maupun wilayah bagian timur. Tetap memiliki kecenderungan untuk menunda-nunda penyelesaian tugas, menunjukkan bahwa prokrastinasi merupakan tantangan universal yang melintasi batas geografis di Indonesia. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perilaku prokrastinasi akademik merupakan isu serius yang kompleks.

2. Mahasiswa Indonesia bagian barat memiliki tingkat prokrastinasi yang lebih tinggi dari pada Indonesia bagian timur dengan adanya tantangan dalam menghadapi tekanan kompetitif pada lingkungan akademik yang dinamis juga distraksi digital maupun sarana hiburan,

3. Mahasiswa Indonesia bagian timur terkendala dalam keterbatasan fasilitas, sumber daya dan infrastruktur. Hal ini bisa menjadi pemicu mahasiswa Indonesia timur untuk lebih proaktif dalam mencari peluang dan meningkatkan taraf hidup mereka melalui kerja keras. Sehingga memiliki tingkat prokrastinasi yang lebih rendah.

**Saran**

Melalui hasil analisis data penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan :

1. Untuk mahasiswa dapat mengatasi prokrastinasi dengan beberapa saran seperti menerapkan manajemen waktu yang efektif, seperti menyusun jadwal harian, membuat daftar prioritas, dan memecah tugas besar menjadi bagian-bagian kecil (Fauziah, 2015). Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan membatasi distraksi—misalnya, penggunaan media sosial—serta menerapkan teknik Pomodoro untuk mengatur waktu belajar dan istirahat, terbukti dapat meningkatkan fokus dan produktivitas (Suhadianto & Pratitis, 2020). Penguatan motivasi diri melalui penghargaan atas pencapaian target dan evaluasi rutin terhadap hambatan pribadi, ditambah dukungan sosial dari teman, dosen, atau konselor, juga merupakan strategi penting untuk mengurangi kecenderungan menunda-nunda (Cahyono, 2016).

2. Di zaman sekarang, remaja hidup dalam dunia yang penuh dengan pengaruh dari berbagai arah—baik dari teman, media sosial, maupun lingkungan sekitar. Karena itu, pergaulan jadi hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Cara kita memilih teman dan bergaul bisa sangat memengaruhi cara kita berpikir, bertindak, bahkan menentukan kebiasaan kita. Maka penting sebagai remaja untuk membangun pergaulan yang sehat, mendukung dan progresif. Dengan lingkungan

yang tepat, kita bisa tumbuh jadi pribadi yang lebih produktif, bertanggung jawab, dan siap menghadapi masa depan.

3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan memperluas populasi atau jumlah sampel atau dapat menggunakan teknik probability sampling untuk menghasilkan responden yang lebih beragam.

4. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan variabel lain atau faktor utama lainnya ketika melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

Astuti, E. D. K., Haryani, W., & Widayati, A. (2017). Faktor Internal Penyebab Mahasiswa Menunda Mengerjakan Tugas Akhir Pada Mahasiswa D-III Reguler. Journal of Oral Health Care, 5(2), 132-140.

Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action. *Englewood Cliffs, NJ*, *1986*(23-28).

Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, *9*(1), 140-157.

Chen, B. B., & Qu, W. (2017). Life history strategies and procrastination: The role of environmental unpredictability. *Personality and Individual Differences*, *117*, 23-29.

Fauziah, H.H. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung", Psympathic, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 2, No. 2.

Fitriya, Luknawati. 2016. "Hubungan antara Regulasi Diri dengan perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mitra Adiguna Palembang". PSIKIS-Jurnal Psikologi Islami. Vol.2 No. 1.

Ghufron, M. N. (2003). *Hubungan kontrol diri dan persepsi remaja terhadap Penerapan disiplin orangtua dengan Prokrastinasi akademik* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

Hofstede, G. (2001). *Culture's consequences: Comparing values, behaviors, institutions and organizations across nations*. sage.

Jalal, N. M. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Skripsi Pada Mahasiswa: Studi Kepustakaan. BISMA: Business and Management Journal, 2(1), 45-52.

Mutakien, T. Z. (2015). Analisis prokrastinasi tugas akhir/skripsi. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 2(1).

Rothblum, E. D., Solomon, L. J., & Murakami, J. (1986). Affective, cognitive, and behavioral differences between high and low procrastinators. *Journal of*

*counseling psychology*, *33*(4), 387.

Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of counseling psychology*, *31*(4), 503.

Suhadianto, S., & Pratitis, N. (2020). Eksplorasi faktor penyebab, dampak dan strategi untuk penanganan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, *10*(2), 204-223.

Tanghe, K. B. (2019). On The Origin of Species: The story of Darwin's title. *Notes and Records: the Royal Society journal of the history of science*, *73*(1), 83-100.

Toker, B., & Avcı, R. (2015). Effect of cognitive-behavioral-theory-based skill training on academic procrastination behaviors of university students.

Wallace, A. R. (1876). *The geographical distribution of animals*.

Wardhana, A., Kharisma, B., & Risti, S. (2022). INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI WILAYAH INDONESIA TIMUR. *Jurnal Ekonomi Dan Bsnis Universitass Udayana*, *11*(12), 1480-1488.

Widayat, E., Ardianik, A., & Kadar, S. (2019). Pengaruh Kemampuan Awal dan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FKIP UNITOMO terhadap Indeks Prestasi (IP) Ditinjau dari Asal Daerah. *MUST: journal of mathematics education science and technology*, *4*(2), 147-162.

Yulianah, S. E. (2022). *Metodelogi Penelitian Sosial*. CV Rey Media Grafika.

# LAMPIRAN

## Skala Prokrastinasi Akademik

| No. | Daftar Item |
|---|---|
| 1. | saya berusaha segera menyelesaikan tugas kuliah |
| 2. | saya menunda untuk menyelesaikan tugas kuliah |
| 3. | saya mengerjakan tugas kuliah sedikit demi sedikit agar selesai tepat waktu |
| 4. | saya mengumpulkan tugas kuliah lebih lama dari waktu yang ditentukan |
| 5. | saya selalu mengumpulkan tugas kuliah tepat waktu |
| 6. | saya banyak menghabiskan waktu dengan kegiatan lain selain mengerjakan tugas kuliah |
| 7. | saya mengatur jadwal mengerjakan tugas yang menjadi prioritas untuk dikerjakan |
| 8. | saya terbiasa mengerjakan tugas secara tidak terjadwal |
| 9. | saya mengerjakan tugas kuliah segera setelah tugas tersebut diberikan |
| 10. | saya mengerjakan tugas kuliah yang diberikan mendekati batas waktu akhir yang ditentukan |
| 11. | saya memprioritaskan tugas kuliah dibandingkan dengan pekerjaan lain |
| 12. | saya sering melakukan kegiatan tanpa tujuan tertentu |
| 13. | saya memberikan target waktu dalam menyelesaikan tugas kuliah agar saya dapat menyelesaikan tugas kuliah tepat waktu |
| 14. | saya membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengerjakan tugas kuliah |
| 15. | saya terbiasa memprioritaskan kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas |
| 16. | saya dapat menyelesaikan tugas kuliah jauh sebelum batas waktu akhir pengumpulan |
| 17. | saya kesulitan menyelesaikan tugas sampai batas waktu akhir pengumpulan |
| 18. | saya lebih memilih bergaul dengan teman daripada mengerjakan tugas kuliah |
| 19. | saya segera memparbaiki tugas yang sudah mendapatkan revisi dari dosen |
| 20. | saya sering membuka situs atau website lain yang tidak berhubungan dengan tugas saya saat sedang mengerjakan tugas |
| 21. | saya mengerjakan tugas kuliah sesuai dengan rencana ynag sudah saya atur |
| 22. | saya merasa terbebani jika ada tugas kuliah yang belum selesai dan harus segera dikumpulkan |
| 23. | saya merasa tenang apabila mampu menyelesaikan tugas kuliah jauh sebelum batas waktu yang ditentuukan |
| 24. | saya membutuhkan bantuan teman-teman saya dalam mengerjakan tugas kuliah |

| | |
|---|---|
| 25. | saya mengisi waktu luang saya isi dengan mengerjakan tugas kuliah |
| 26. | saya mengisi waktu luang dengan kegiatan yang tidak berhubungan dengan perkuliahan |
| 27. | saya merasa tidak tenang jika harus mengerjakan tugas kuliah |
| 28. | saya mengerjakan tugas kuliah di waktu luang |
| 29. | jika saya sedang mengerjakan tugas kuliah, saya akan berkonsentrasi dan tidak mengalihkan perhatian pada hal lain. |
| 30. | saya terbiasa mengumpulkan tugas melewati batas waktu pengumpulan |
| 31. | saya tidak bisa melakukan aktivitas lain sebelum menyelesaikan tugas kuliah |
| 32. | saya lebih suka melakukan aktivitas lain dibanding menyelesaikan tugas kuliah saya |
| 33. | saya lebih nyaman menyelesaikan tugas terlebih dahulu dibanding membuka sosial media |
| 34. | saya membuka media sosial ketika merasa bosan mengerjakan tugas |
| 35. | saya fokus mengerjakan tugas walaupun ada pesan di media sosial |
| 36. | saya aktif media sosial dahulu sebelum memulai mengerjakan tugas |
| 37. | saya mencari referensi lebih untuk keperluan tugas kuliah saya |
| 38. | saya lebih banyak tertarik dengan update yang ada di media sosial dibandingkan segera menyelesaikan tugas kuliah saya |
| 39. | saya sudah menyiapkan jadwal kegiatan untuk hari selanjutnya |
| 40. | saya banyak menghabiskan waktu bermain game online sebelum memulai mengerjakan tugas kuliah |

**Skor Skala Prokrastinasi Akademik**

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 87 |
| 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 90 |
| 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 91 |
| 2 | 2 | 4 | 1 | 3 | 1 | 4 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 94 |
| 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 96 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 107 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 129 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 108 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 113 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 110 |
| 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 109 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 101 |
| 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 90 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 95 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 88 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 113 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 1 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 120 |
| 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 104 |
| 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 101 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 103 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 110 |
| 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 82 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 108 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 4 | 1 | 2 | 1 | 98 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 108 |
| 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 111 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 125 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 106 |
| 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 110 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 112 |
| 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 118 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 112 |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 114 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 108 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 106 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 115 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 109 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 107 |
| 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 108 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 108 |
| 2 | 1 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 1 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 109 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 109 |
| 3 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 4 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 100 |
| 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 87 |
| 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 117 |
| 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 105 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 122 |
| 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 4 | 2 | 4 | 3 | 110 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 108 |
| 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 4 | 1 | 2 | 1 | 4 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 4 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 92 |
| 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 88 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 99 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 90 |
| 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 79 |
| 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 108 |
| 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 109 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 107 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 1 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 97 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 1 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 125 |
| 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 4 | 1 | 3 | 4 | 98 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 111 |
| 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 103 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 1 | 2 | 1 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 1 | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 | 2 | 102 |
| 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 109 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 109 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 105 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 104 |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 94 |
| 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1 | 4 | 2 | 4 | 3 | 1 | 3 | 104 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 87 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 103 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 2 | 1 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 130 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 108 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 114 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 1 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 110 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 117 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 107 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 103 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 114 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 115 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 1 | 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 1 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 116 |
| 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 113 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 103 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 107 |
| 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 4 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 114 |
| 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 93 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 109 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 96 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 111 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 118 |
| 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 116 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 96 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 1 | 4 | 1 | 1 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 1 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 112 |
| 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 4 | 98 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 103 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 100 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 88 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 83 |
| 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 105 |
| 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 | 4 | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 4 | 4 | 2 | 3 | 108 |

## Uji Validitas

**Correlations**

| | | X35 | X36 | X37 | X38 | X39 | X40 | TOTAL |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| X01 | Pearson Correlation | .290** | .122 | .161 | .067 | .213* | .228* | .411** |
| | Sig. (2-tailed) | .003 | .225 | .109 | .510 | .034 | .022 | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X02 | Pearson Correlation | .344** | .392** | .017 | .120 | .150 | .094 | .529** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .865 | .235 | .137 | .353 | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X03 | Pearson Correlation | .136 | .084 | .067 | .213* | .138 | -.001 | .347** |
| | Sig. (2-tailed) | .177 | .407 | .505 | .033 | .172 | .995 | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X04 | Pearson Correlation | .140 | .092 | .160 | .220* | .312** | .230* | .565** |
| | Sig. (2-tailed) | .166 | .363 | .111 | .028 | .002 | .021 | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X05 | Pearson Correlation | .049 | .198* | .164 | .259** | .290** | .148 | .506** |
| | Sig. (2-tailed) | .630 | .048 | .102 | .009 | .003 | .142 | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X06 | Pearson Correlation | .208* | .096 | .154 | .278** | .286** | .078 | .419** |
| | Sig. (2-tailed) | .038 | .341 | .125 | .005 | .004 | .439 | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X07 | Pearson Correlation | .158 | .106 | .184 | .413** | .305** | .193 | .599** |
| | Sig. (2-tailed) | .116 | .295 | .066 | .000 | .002 | .054 | .000 |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X08 | Pearson Correlation | -.008 | .097 | -.116 | .203* | .370** | .166 | .436** |
| | Sig. (2-tailed) | .935 | .339 | .248 | .043 | .000 | .099 | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X09 | Pearson Correlation | .185 | .237* | .162 | .218* | .449** | .230* | .634** |
| | Sig. (2-tailed) | .066 | .017 | .106 | .029 | .000 | .021 | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X10 | Pearson Correlation | .173 | .292** | .164 | .301** | .300** | .257** | .686** |
| | Sig. (2-tailed) | .085 | .003 | .104 | .002 | .002 | .010 | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X11 | Pearson Correlation | .263** | .106 | .349** | .354** | .281** | .285** | .657** |
| | Sig. (2-tailed) | .008 | .296 | .000 | .000 | .005 | .004 | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X12 | Pearson Correlation | .109 | .107 | .161 | .235* | .275** | .214* | .447** |
| | Sig. (2-tailed) | .278 | .290 | .109 | .019 | .006 | .032 | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X13 | Pearson Correlation | -.068 | -.033 | .180 | .022 | .305** | .191 | .408** |
| | Sig. (2-tailed) | .501 | .742 | .074 | .827 | .002 | .057 | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X14 | Pearson Correlation | .074 | .283** | .201* | .086 | .219* | .231* | .311** |
| | Sig. (2-tailed) | .467 | .004 | .045 | .397 | .029 | .021 | .002 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X15 | Pearson Correlation | .130 | .255* | .340** | .214* | .187 | .053 | .351** |
| | Sig. (2-tailed) | .199 | .010 | .001 | .032 | .062 | .603 | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X16 | Pearson Correlation | -.337** | -.123 | -.200* | -.194 | -.379** | -.136 | -.557** |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .224 | .046 | .054 | .000 | .177 | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X17 | Pearson Correlation | -.147 | -.274** | -.230* | -.122 | -.123 | -.109 | -.380** |
| | Sig. (2-tailed) | .145 | .006 | .022 | .226 | .224 | .281 | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X18 | Pearson Correlation | .329** | .371** | -.014 | .343** | .179 | .182 | .513** |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .000 | .891 | .000 | .076 | .070 | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X19 | Pearson Correlation | .227* | .179 | .409** | .191 | .240* | .145 | .515** |
| | Sig. (2-tailed) | .023 | .076 | .000 | .057 | .016 | .151 | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| X20 | Pearson Correlation | .285** | .348** | .051 | .395** | .301** | .318** | .622** |
| | Sig. (2-tailed) | .004 | .000 | .616 | .000 | .002 | .001 | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X21 | Pearson Correlation | -.023 | -.032 | .255* | .017 | .322** | .197* | .338** |
| | Sig. (2-tailed) | .822 | .749 | .011 | .869 | .001 | .049 | .001 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X23 | Pearson Correlation | .075 | .026 | .347** | -.041 | .027 | .057 | .250* |
| | Sig. (2-tailed) | .456 | .799 | .000 | .685 | .793 | .574 | .012 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X25 | Pearson Correlation | .229* | .176 | .126 | .228* | .272** | .170 | .454** |
| | Sig. (2-tailed) | .022 | .080 | .212 | .022 | .006 | .090 | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X26 | Pearson Correlation | -.025 | .209* | .091 | .126 | .101 | .216* | .408** |
| | Sig. (2-tailed) | .806 | .037 | .370 | .213 | .318 | .031 | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X27 | Pearson Correlation | -.231* | -.399** | -.256* | -.311** | -.154 | -.170 | -.322** |
| | Sig. (2-tailed) | .021 | .000 | .010 | .002 | .126 | .090 | .001 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X29 | Pearson Correlation | .208* | .220* | .272** | .223* | .278** | .083 | .438** |
| | Sig. (2-tailed) | .038 | .028 | .006 | .026 | .005 | .412 | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X30 | Pearson Correlation | .240* | .186 | .380** | .280** | .018 | .156 | .392** |
| | Sig. (2-tailed) | .016 | .064 | .000 | .005 | .861 | .121 | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X31 | Pearson Correlation | -.008 | .103 | .031 | .162 | .284** | .036 | .332** |
| | Sig. (2-tailed) | .941 | .307 | .761 | .107 | .004 | .725 | .001 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X32 | Pearson Correlation | .185 | .468** | .135 | .305** | .282** | .143 | .527** |
| | Sig. (2-tailed) | .065 | .000 | .180 | .002 | .004 | .157 | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X33 | Pearson Correlation | .328** | .220* | .264** | .388** | .240* | .111 | .514** |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .028 | .008 | .000 | .016 | .270 | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X34 | Pearson Correlation | .170 | .365** | -.109 | .260** | .214* | .057 | .252* |
| | Sig. (2-tailed) | .092 | .000 | .279 | .009 | .033 | .573 | .011 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X35 | Pearson Correlation | 1 | .261** | .226* | .218* | .009 | .018 | .366** |

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Sig. (2-tailed) | | .009 | .024 | .029 | .931 | .861 | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X36 | Pearson Correlation | .261** | 1 | .064 | .455** | .176 | .054 | .462** |
| | Sig. (2-tailed) | .009 | | .526 | .000 | .080 | .590 | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X37 | Pearson Correlation | .226* | .064 | 1 | .129 | .028 | .158 | .359** |
| | Sig. (2-tailed) | .024 | .526 | | .201 | .782 | .117 | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X38 | Pearson Correlation | .218* | .455** | .129 | 1 | .203* | .153 | .526** |
| | Sig. (2-tailed) | .029 | .000 | .201 | | .042 | .128 | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X39 | Pearson Correlation | .009 | .176 | .028 | .203* | 1 | .232* | .540** |
| | Sig. (2-tailed) | .931 | .080 | .782 | .042 | | .020 | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| X40 | Pearson Correlation | .018 | .054 | .158 | .153 | .232* | 1 | .415** |
| | Sig. (2-tailed) | .861 | .590 | .117 | .128 | .020 | | .000 |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| TOTAL | Pearson Correlation | .366** | .462** | .359** | .526** | .540** | .415** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

## Uji Reliabilitas

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| .890 | 34 |

## Hasil Uji Independent Sample t Test Prokrastinasi Mahasiswa

**Group Statistics**

| | VAR00002 | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---|---|---|---|---|---|
| TOTAL | Indonesia Bagian Timur | 44 | 102.6591 | 11.51529 | 1.73600 |
| | Indonesia Bagian Barat | 56 | 107.2143 | 8.70050 | 1.16265 |

**Independent Samples Test**

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | F | Sig. | t | df | | | | Lower | Upper |
| TOTAL | Equal variances assumed | 6.914 | .010 | -2.254 | 98 | .026 | -4.55519 | 2.02126 | -8.56632 | -.54407 |
| | Equal variances not assumed | | | -2.180 | 77.963 | .032 | -4.55519 | 2.08936 | -8.71483 | -.39556 |